

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MORAL PEMBELAJARAN PPKn
DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 2 PASIMASUNGGU TIMUR
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar

ARMAN JAYA

105430009515

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGA
NEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ARMAN JAYA**, NIM 10543 00095 15 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **133/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 21 Dzulhijjah 1440 H/23 Agustus 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2019.

01 Muharram 1441 H
 Makassar, 23 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Ujian : H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akim, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Dabul, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Anshahim, M.Hum.
 2. Dr. Mulyati, M.Pd.
 3. Dr. H. Nursalam, M.Si.
 4. Dr. Munirah, M.Pd.

Dr. Erwin Akim

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akim
 Erwin Akim, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ARMAN JAYA**
 NIM : 10543 00095 15
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
 Dengan Judul : **Penyusunan dan Analisis Nilai-Nilai Moral Pembelajaran Buku dalam Hubungan dan Koaseing pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasimasinggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar**

Setelah dipertimbangkan dan diteliti oleh Tim Penguji Skripsi, maka disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nursalam, M.Si.
 NBM: 951 829

Dra. Jumiati Nur, M.Pd.
 NBM: 638 377

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Prodi PPKn

Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM : 988 461

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arman Jaya

Nim : 105430009515

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak di buatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah di tetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

akassar, M juli 2019

Yang membuat pernyataan

Arman Jaya

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arman Jaya
Nim : 105430009515
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Judul Skripsi : Pengimplementasian Nilai-nilai Moral Pembelajaran

PPKn Dalam Bimbingan dan Konseling Pada Siswa

Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten
Kepulauan Selayar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau di
buatkan oleh siapapun.

Makassar, juli 2019
Yang membuat pernyataan

Arman Jaya

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Tidak ada sesuatu yang dapat dicapai
Kecuali orang yang berani percaya
Bahwa sesuatu dalam dirinya
Dapat mengatasi keadaan*

Dengan segala kerendahan hati

Kupersembahkan karya sederhana ini buat yang tercinta
Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa

Memanjatkan doa kehadiran ALLAH SWT
dan senantiasa mengikhlasakan segalanya

Untuk kesuksesan anaknya, Saudara saudari tercintaku
Atas segenap harapan terbaik dan doa-doanya
Serta kebanggaan untukku



ABSTRAK

Arman Jaya, 2019 :*Implementasi Nilai-Nilai Moral Pembelajaran PPKn dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nursalam dan Jumiati Nur.

Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui, Implementasi Nilai-Nilai Moral dalam Bimbingan dan Konseling sebagai hasil belajar PPKn. Data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder melalui wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Nilai-nilai Moral di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, yang dilakukan sekolah untuk menanamkan Nilai-nilai Moral dapat dilihat dari beberapa sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dan guru yang sudah berkontribusi dalam melakukan perilaku yang disiplin, tanggung jawab, jujur, kemandirian, kasih sayang, akan tetapi perlu dimaksimalkan. Kurang lebih satu bulan atau awal penerapan sudah dapat terlihat sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, kemandirian, kasih sayang dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan sivitas akademika SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, dan memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri, ini menandakan bahwa seluruh staf sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan guru BK terlibat dan berperan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moral, Bimbingan dan Konseling.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah adalah ungkapan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada peneliti sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw, yang telah menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. yakni Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti, atas selesainya penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Patta dan Sandaeng kedua orangtua peneliti, terima kasih atas dukungan kasih sayang, moral maupun materil disepanjang hidupku, yang juga senantiasa memanjatkan doa disepanjang sujudnya untuk mendoakan ananda.
2. Prof Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr.Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan FKIP Unismuh Makassar yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti.
4. Dr. H. Nursalam, M.Si. dan Dra. Jumiati Nur.,M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang dalam kesibukannya, tetap memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti.
5. Dr. Muhajir, M.Pd Ketua Prodi PPKn yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan bantuanya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi peneliti yang selalu melayani peneliti dengan tulus dan ikhlas.

6. Semua Dosen FKIP yang selama ini memberikan ilmunya dan kepada karyawan Tata Usaha FKIP yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
7. Kepada Sahabat-sahabatku Mirna, Suparman, Anting Syamsia, Andi Anto, terimakasih banyak atas dukungan, semangat, dan segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Kepada teman-teman kelas A PPKn angkatan 2015, teman-teman lembaga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, badan eksekutif mahasiswa, himpunan mahasiswa jurusan yang selama ini juga sering berdiskusi, dan saling bertukar ilmu dan pengalaman dengan peneliti.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebut namanya, peneliti ucapkan terimah kasih untuk dukungan dan doannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
Adalah sebuah kesadaran dan peneliti minta maaf, dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya pada peneliti serta segenap pembaca pada umumnya. Amin.

Makassar, Juli 2019

Penulis

Arman Jaya

Nim :105430009515

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	42
C. Data dan Sumber Data	42
D. Instrumen Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
E. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	55
1. Implementasi nilai –nilai pendidikan moral pembelajaran PPKndalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu timur kabupaten kepulauan selayar	55
2. Penanaman Nilai-nilai Moral Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar	65
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
RIWAYAT HIDUP	81
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2018/2019	52
4.2 Staf Tata Usaha SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2018/2019	52
4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2018/2019	53
4.4 Sara dan Prasarana SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2018/2019	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

moral merupakan hal yang terpenting dalam menjalankan roda kehidupan bernegara. Kemajuan suatu bangsa terletak pada moral yang dimiliki bangsa tersebut. Moral adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Pendidikan Moral melatih sensibilitas peserta didik, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan, diatur oleh nilai-nilai etika yang sangat dalam dirasakan. Manusia yang tidak bermoral dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

Persoalan moral menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis moral. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, seperti tawuran antara pelajar, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pelecehan seksual, maraknya geng motor dan begal yang seringkali menjurus pada tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat, korupsi merajalela dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, bahkan menjerumus pada tindakan pembunuhan. Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang yang

berpandangan atau mempunyai prespektif bahwa kondisi demikian berawal pada apa yang kemudian dihasilkan oleh dunia pendidikan.

Oleh karena itu, seorang pendidik harus bertanggung jawab penuh untuk memenuhi seluruh kebutuhan para peserta didik, baik kebutuhan spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang selalu memperlihatkan moral yang baik serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar juga merupakan tumpuan harapan para orang tua, peserta didik dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan sifat-sifat kepribadian utama sebagai sarana pengembangan karir, peningkatan status sosial, dan bekal hidup lainnya didunia dan akhirat. Pendidikan yang baik dan ideal hendaknya mencakup 3 (tiga) bidang dalam pendidikan sekolah, yaitu bidang pimpinan sekolah (kepala sekolah), bidang pengajaran (guru bidang studi) dan bidang pendidik (guru bimbingan konseling).Ketiga bidang tersebut harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Dengan demikian, pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah bukanlah merupakan usaha yang dicari-cari, akan tetapi merupakan kegiatan yang

harus ada. Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya menguasai kompetensi dasar yang meliputi pemahaman, penghayatan dan keterampilan yang baik dalam melaksanakan Kompetensi Inti (K13) dalam bidang Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dalam melaksanakan program bimbingan di sekolah terdapat berbagai komponen. Komponen yang dimaksud adalah saluran untuk melayani peserta didik, tenaga-tenaga bimbingan atau kependidikan lain, serta orang tua peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling juga tidak boleh berperan sebagai “polisi sekolah”, akan tetapi guru Bimbingan dan Konseling harus tampil sebagai seorang teman yang siap membuka diri terhadap persoalan peserta didik tanpa disertai prasangka negatif. Dalam Bimbingan dan Konseling tersebut dapat suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Karena bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan terencana, yang terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembinaan peserta didik, dalam hal ini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dijadikan sebagai proses pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan sistemik, salah satunya yaitu dengan Bimbingan dan Konseling, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Bimbingan dan Konseling dapat dijadikan sebagai alat dalam pembentukan moral peserta didik, karena itu adanya Implementasi nilai-nilai Pendidikan Moral sebagai hasil pembelajaran PPKn dalam Bimbingan dan Konseling, yakni memberikan nilai-nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan kepribadian, dan nilai-nilai pendidikan sosial.

Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar juga merupakan upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan bantuan atau pelayanan kepada peserta didik, khususnya yang mengalami kesulitan belajar tanpa terlepas dari pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Sebagaimana kita ketahui bahwa bimbingan dan konseling memiliki landasan psikologi, budaya, filosofis, pedagogis, historis, dan landasan legalistik. Setiap landasan memiliki peran yang sama pentingnya dalam proses bimbingan dan konseling. Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa klien atau siswa melakukan tindakan kenakalan karena kurangnya nilai-nilai pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mana didalamnya ada landasan moral, sehingga petugas bimbingan dan konseling haruslah mengerti dan faham bagaimana menyampaikan nilai-nilai pendidikan kepada klien dan bagaimana membimbing klien kepada penyelesaian berdasarkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau landasan religius.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai moral pembelajaran PPKn dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar ?
2. Bagaimana Bentuk Nilai-nilai Moral Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar ?

C. Tujuan Penelitian

Ada pun Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengimplementasian nilai-nilai moral pembelajaran PPKn dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar.
2. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai Moral pembelajaran PPKndi SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama pendidikan dan kewarganegaraan yang berkenaan dengan imlementasi nilai-nilai moral dan bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam etika profesi yang seharusnya terhadap peserta didik, Guru, orang tua siswa, teman sejawat, masyarakat, maupun dalam pengembangan dan peningkatan profesinya agar kompetensi kepribadiannya semakin mantap.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi semua pihak berkaitan dengan implementasi nilai-nilai moral.
- c. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan cara mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam etika profesi dengan baik disaat nantinya penulis menjadi seorang guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma prinsip pembelajaran kurikulum 2013 sangat sesuai dengan karakteristik PPKn. Dalam UUD 1945 ketentuan tentang Pendidikan Nasional diatur menurut pasal 31 ayat 3 dan pasal 31 ayat 5. Ayat 3 berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang”. Ayat 5 berbunyi “Pemerintah memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan serta kesejahteraan umat manusia”. Menurut pasal 39 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warga Negara dengan pemerintah agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara”.

Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang

baik, berakhlak, dan bertanggung jawab, sesuai dengan falsafah dan Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun visi, misi, fungsi dan tujuan mata pelajaran PPKn yaitu:

a. Visi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Visi mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mewujudkan proses pendidikan yang integral disekolah untuk pengembangan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, dan partisipatif.

b. Misi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan Visi mata pelajaran PPKn, maka dapat dikembangkan Misi mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

1. Mengembangkan kerangka berfikir baru yang dapat dijadikan landasan yang rasional untuk menyusun pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai pendidikan intelektual kearah pembentukan warga negara yang demokratis.
2. Menyusun substansi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokratis yang berlandaskan pada latar belakang sosial budaya serta dalam konteks politik, kenegaraan, dan landasan konstitusi yang dituangkan dalam pilar-pilar demokrasi Indonesia.

c. Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mata Pelajaran PPKn memiliki fungsi sebagai wahana untuk membentuk warga Negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada

bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

d. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Tim Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2006: 12), tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn erat kaitannya dengan pembentukan moral. PPKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang bermoral dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan sebagai proses pembelajaran dengan upaya seharusnya mampu menghantarkan peserta didik kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun kenyataan masih banyak masalah dan kendala dalam proses berlansungnya pendidikan di indonesia ini. diantara sekian banyak problematika yang terjadi salah satunya adalah Demoralisasi. dimana proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti hanya sebatas teks dan kuran mempersiapkan peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontra diktif. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bahwa yang dimaksud pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembeajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam drama

kehidupan dan kemajuan peradaban umat manusia yakni pembentukan manusia seutuhnya, berkarakter dan kepribadian yang berkualitas.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problem pendidikan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karna yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Menurut Buchori (dalam Trianto, 2009:5) Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal pendidikan diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai seperti disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional tercantum tentang tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

”Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Berdasarkan pengertian Pendidikan diatas dan menurut para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan ini merupakan suatu hal yang tidak bisa terpisahkan dari manusia itu sendiri dimana pendidikan ini sangat berperan penting dalam mendewasakan manusia untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah.

3. Nilai

a. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dalam hal ini adalah mutu seseorang setelah berproses dalam dunia pendidikan. Khususnya yang berkaitan dengan kepribadian. Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis didalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, nilai berarti mutu. Dalam hal ini adalah mutu seseorang setelah berproses dalam dunia pendidikan. Khususnya yang berkaitan dengan kepribadian. Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis didalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya.

“Menuru Dewa Ketuk Sukardi, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan”.

b. Macam –macam Nilai

Macam –macam Nilai sangat erat kaitannya dengan kebudayaan dan masyarakat. Setiap masyarakat atau setiap kebudayaan itu memiliki nilai-nilai tertentu mengenai suatu hal. Dan terkadang masyarakat itu sendiri merupakan nilai yang tiada terhingga bagi orang yang memilikinya.

Menurut pendapat seorang ahli yang bernama Koentjaraningrat menjelaskan bahwa suatu sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Dan dalam menganalisis macam-macam nilai dapat kita ketahui dari pandangan Prof. Dr. Notonagoro, yang membagi nilai menjadi tiga (3) bagian yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Berikut ini adalah penjabrannya:

1) Nilai material

Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia.

2) Nilai vital

Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.

3) Nilai kerohanian

Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Adapun macam-macam nilai menurut Spranger, yaitu:

- 1) Nilai keilmuan, Nilai keilmuan merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang bekerja terutama atas dasar pertimbangan rasional. Nilai keilmuan dipertentangkan dengan nilai agama.

- 2) Nilai agama, Nilai agama ialah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama
- 3) Nilai ekonomi, Nilai ekonomi adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar ada tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari perbuatannya itu. nilai ekonomi ini dikontraskan dengan nilai seni.
- 4) Nilai seni, Nilai seni merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan rasa keindahan atau rasa seni yang terlepas dari berbagai pertimbangan material.
- 5) Nilai Solidaritas, Nilai solidaritas ialah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang mungkin timbul terhadap dirinya sendiri, baik itu berupa keberuntungan maupun ketidakberuntungan.
- 6) Nilai Kuasa, Nilai kuasa adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau kelompok atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan baik buruk untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya.

c. Perbedaan Nilai berdasarkan Ciri-cirinya

Nilai pada hakikatnya merupakan sebuah pedoman bagi kelakuan manusia. Sehingga dengan adanya nilai maka seseorang akan mengetahui baik atau buruknya suatu hak. Pada dasarnya, nilai dapat dibedakan atau digolongkan berdasarkan ciri-cirinya.

Adapun perbedaan nilai berdasarkan ciri-cirinya ialah:

a. Nilai yang dominan

Merupakan nilai yang dianggap lebih penting dari pada nilai-nilai lainnya. Hal ini tampak pada pilihan yang akan diambil dan dilakukan seseorang pada saat berhadapan dengan beberapa alternatif tindakan yang harus diambil

b. Nilai yang mendarah daging

Nilai yang mendarah daging adalah nilai-nilai yang telah menjadi kepribadian bahwa sadar atau yang mendorong timbulnya tindakan tanpa berpikir lagi. Dan apa bila dilanggar, maka akan timbul berupa perasaan malu atau rasa bersalah yang mendalam dan sukar untuk dilupakan. Adapun Macam-macam sikap yang menunjukkan nilai-nilai moral diantaranya:

1. Amanah Terhadap Diri Sendiri

Yaitu amanah terhadap dirinya sendiri, seperti anggota-anggota jasadnya (mata, telinga, mulut, perut, tangan, kaki dan kemaluan) dan anggota-anggota batinnya (aqal, hati dan nafsu) yang telah dikaruniakan Allah SWT.

2. Amanah Terhadap Masyarakat

Amanah terhadap masyarakat timbul karena sifat masyarakat yang tidak bisa hidup sendiri. Orang kaya dan orang miskin, penjual dan pembeli, pemimpin dan pengikut, pegawai dan kaki tangannya, pemerintah dan rakyat, dan pendidik dengan peserta didik semuanya bergantung antara satu dengan yang lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.

3. Kasih sayang

Kasih sayang dapat diartikan sebagai kecenderungan secara total kepada sesuatu yang dicintai, kemudian rela mengorbankan diri, nyawa dan hartamu demi dirinya, kemudian engkau mengikutinya secara sembunyi atau terang-terangan. Dalam hal ini adalah kasih sayang sesama manusia, yakni kasih sayang guru dan karyawan kepada peserta didik, kasih sayang antar sesama peserta didik dan cinta terhadap lingkungan sekitar sekolah.

4. Kedisiplinan

Seorang peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya itu biasa disebut disiplin peserta didik. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku peserta didik disebut disiplin sekolah.

5. Kejujuran

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, jujur berarti lurus hati, tidak curang. Kata Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di

sekolah. Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physicalmaltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis. Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat diberbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Dalam hal ini adalah dititik beratkan pada kedisiplinan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Seorang peserta didik yang bertindak disiplin karena ada pengawasan dari pihak sekolah. Peserta didik akan bertindak semaunya dalam proses belajarnya apabila tidak ada pengawasan dari pihak keluarga dan sekolah. Karena itu kedisiplinan perlu ditegakkan di sekolah berupa koreksi dan sanksi. Apabila melanggar dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah ditentukan.

Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman dimasyarakat. Sikap disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau

penanaman kebiasaan dengan keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak berada dalam lingkungan\ keluarga, mulai masa kanak-kanak sampai tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat.

Berdasarkan pengertian Nilai dan teori para ahli diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai merupakan sesuatu yang didapatkan dari hasil tindakan seseorang atau perilaku seseorang dalam kehidupan. Nilai merupakan sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan .

4. Aspek Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral terbangun dari beberapa kebajikan utama yang membantu anak menghadapi tantangan dan tekanan etika. Pranoto (2008:3-4) menjabarkan kecerdasan moral anak ke dalam tujuh aspek yang berupa kebajikan utama yang dimiliki seorang anak yang cerdas moral. Ketujuh aspek kebajikan utama tersebut adalah sebagai berikut.

a. Empati (*emphaty*)

Empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi oranglain dan menghayati pengalaman tersebut serta untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Anak yang memiliki empati cenderung sensitif, menunjukkan kepekaan pada kebutuhan dan perasaan orang lain, membaca isyarat nonverbal orang lain dengan tepat dan bereaksi dengan tepat, menunjukkan pengertian atas perasaan orang lain, berperilaku menunjukkan kepedulian ketika seseorang diperlakukan tidak adil, menunjukkan kemampuan

untuk memahami sudut pandang orang lain, dan mampu mengidentifikasi secara verbal perasaan orang lain.

b. Hati nurani (*conscience*)

Nurani adalah kesadaran moral yang tumbuh dan berkembang dalam hati manusia, di mana mengetahui dan menerapkan cara bertindak yang benar. Anak yang memiliki tingkat nurani tinggi cenderung berani mengakui kesalahan dan mengucapkan kata maaf, mampu mengidentifikasi kesalahannya dalam berperilaku, jujur dan dapat dipercaya, jarang membutuhkan teguran atau peringatan dari seseorang yang berwenang untuk berperilaku benar, mengakui konsekuensi atas perilakunya yang tidak patut/salah, dan tidak melimpahkan kesalahan pada orang lain.

c. Kontrol diri (*self-control*)

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar. Anak dengan kontrol diri cenderung menunggu giliran dan jarang memaksakan pendapatnya atau menyela; mampu mengatur impuls dan dorongan tanpa bantuan orang dewasa; mudah kembali tenang ketika frustrasi atau marah, menahan diri dari agresi fisik; dan jarang membutuhkan peringatan, bujukan, atau teguran untuk bertindak benar.

d. Rasa hormat (*respect*)

Rasa hormat merupakan sikap menghormati orang lain dan menerima orang lain itu apa adanya dengan keyakinan bahwa setiap orang memiliki ciri khas masing-masing. Anak dengan rasa hormat cenderung memperlakukan orang lain

dengan penuh penghargaan meskipun berbeda, menggunakan nada bicara yang sopan dan menahan diri untuk tidak membicarakan teman/orang lain di belakang dan perilaku lancang, memperlakukan diri dengan penuh penghargaan, dan menghargai privasi orang lain.

e. Kebaikan hati (*kindness*)

Kebaikan hati atau budi pekerti adalah kemampuan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Anak dengan karakter kebaikan hati yang kuat cenderung mengucapkan komentar yang baik yang mampu membangun semangat pada orang lain tanpa bujukan, sungguh-sungguh peduli ketika orang lain diperlakukan tidak adil, memperlakukan binatang dengan lembut; berbagi, membantu, dan menghibur orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

f. Toleransi (*tolerance*)

Toleransi adalah sikap dan perilaku menghormati martabat dan hak semua orang meskipun keyakinan dan perilaku mereka berbeda dengan kita. Anak yang toleran cenderung menunjukkan toleran pada orang lain tanpa menghiraukan perbedaan; menunjukkan penghargaan pada orang dewasa dan figur yang memiliki wewenang; terbuka untuk mengenal orang dari berbagai latar belakang dan keyakinan yang berbeda dengannya; menyuarakan perasaan tidak senang dan kepedulian atas seseorang yang dihina; mengulurkan tangan pada anak lain yang lemah, tidak membolehkan adanya kecurangan; menahan diri untuk memberikan komentar yang akan melukai hati kelompok atau anak lain; fokus pada karakter

positif yang ada pada orang lain meskipun ada perbedaan di antara mereka; menahan diri untuk tidak menilai orang lain.

g. Keadilan (*fairness*)

Keadilan adalah berpikir terbuka serta bertindak adil dan benar. Anak yang memiliki sense of fairness yang kuat memiliki ciri-ciri antara lain sangat senang atas kesempatan yang diberikan untuk membantu orang lain, tidak menyalahkan orang lain dengan semena-mena, rela berkompromi untuk memenuhi kebutuhan orang lain, berpikiran terbuka, menyelesaikan masalah dengan cara damai dan adil, bermain sesuai aturan, dan mau mengakui hak orang lain yang dapat menjamin bahwa mereka patut diperlakukan dengan sama dan adil.

Dari pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai moral merupakan upaya dalam menjalin tali persaudaraan dari berbagai aspek kehidupan yang mengarahkan manusia ke hal-hal yang positif terhadap sesama, dimana pendidikan moral ini memiliki tujuan untuk membina kesejahteraan hidup manusia itu sendiri.

5. Perkembangan Moral

Moral manusia sejak lahir hingga dewasa tidak berkembang begitu saja, melainkan melalui tahap-tahap perkembangan moral.

Menurut Kohlberg dalam Budiningsih (2004:28) tahap-tahap perkembangan penalaran moral tidak dapat berbalik (*irreversible*) yaitu bahwa suatu tahapan yang telah dicapai oleh seseorang tidak mungkin kembali mundur ke tahapan di

bawahnya. Kohlberg (2004:28) juga berpendapat bahwa proses perkembangan dan pertumbuhan merupakan tujuan universal pendidikan moral.

Perkembangan moral seseorang selain terjadi secara bertahap juga terjadi apabila kemantapan moral mulai digoyang. Hal ini akan membuat seseorang berpikir lebih kritis tentang keputusan moral yang akan diambilnya. Perkembangan moral seseorang juga tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan memerlukan pendidikan dan pendampingan agar perkembangan tersebut dapat benar (Kohlberg, 2013:138). Pendidikan dalam hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. Di dalam lingkup pendidikan formal, pendampingan untuk pengembangan moral siswa dapat dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Teori Perkembangan Moral Menurut, Rest, James. (1995, dalam Sartika, 2010: 24) proses integrasi terbagi 2 macam yaitu integrasi alamiah dan integrasi yang ditanamkan. Pada integrasi alamiah, nilai-nilai moral menjadi bagian dari identitas secara otomatis karena proses yang dilakukan oleh seseorang dalam hidupnya yaitu beradaptasi terhadap kondisi luar, sedangkan integrasi yang ditanamkan akan terjadi melalui keseriusan dan kesadaran terhadap nilai-nilai moral yang telah diajarkan.

Mengacu pada teori Rest, telah membuat suatu taksonomi pembelajaran dalam ranah afektif. Dalam taksonomi ini tujuan belajar diurutkan dari proses yang paling awal dari internalisasi nilai moral ke dalam diri peserta didik (*receiving*) hingga pada tahap di mana nilai moral telah menjadi bagian dari karakter peserta didik (*characterization*). Dalam taksonomi ini tujuan

pembelajaran dibagi menjadi lima kelas yaitu: (1) *receiving*, (2) *responding*, (3) *valuing*, (4) *organization*, dan (5) *characterization*.

Menurut Rest (1995), perilaku moral terbagi menjadi empat yakni: (1) motif moral (2) sensitivitas moral, 3) implementasi, dan (4) keputusan moral.

Sensitivitas moral merupakan sikap peka seseorang untuk menangkap nilai moral pada semua peristiwa yang dialaminya. Perkembangan zaman dan tingginya individualisme menurut Rest (1995) membuat sensitivitas moral masyarakat menjadi semakin rendah.

Jika dihubungkan dengan teori perkembangan penalaran moral dari Kohlberg, maka kesesuaian sikap dan tindakan semacam itu sudah memasuki tahapan perkembangan yang ke-6 atau tahapan tertinggi, yakni orientasi prinsip etika universal.

Berdasarkan perkembangan moral dalam pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan memerlukan pendidikan dan pendampingan dari Guru ataupun Orangtua. Sehingga kita sebagai pendidik harus memperhatikan tindakan moral yang baik sebagai salah satu upaya untuk melahirkan peserta didik yang bermoralitas.

6. Tujuan Pendidikan Moral

Sasaran dari moral adalah keselarasan dari perbuatan manusia dengan aturan-aturan yang mengenai perbuatan manusia itu sendiri. Tujuan utama pendidikan moral adalah untuk meningkatkan kapasitas berfikir secara

moral. selain itu tujuan pendidikan moral adalah untuk mengusahakan perkembangan yang optimal bagi setiap individu.

Tujuan pendidikan moral perlu diefektifkan, karena adanya kecenderungan remaja bertingkah laku menyimpang. Adapun tujuan pendidikan moral yaitu sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah- laku yang secara moral baik dan benar.
2. Membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang berlaku.
3. Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkritnya.
4. Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal fundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.
5. Membantu peserta didik untuk mampu membuat keputusan yang benar, bermoral dan bijaksana.

Beberapa teori yang dituangkan dalam Sembilan karakter moral menurut Megawangi (2003) meliputi:

1. Cinta Tuhan dengan segala ciptaannya (*Love Alloh, trust*)
2. Disiplin, Kemandirian dan tanggung jawab (*discipline, responsibility, excellence, self reliance, orderliness*)

3. Keterbukaan, kejujuran, amanah dan bijaksana (*trustworthiness, reliability, and honesty*)
4. Hormat dan santun (*respect, courtesy*)
5. Suka menolong dan bergotong royong (*caring empathy, generosity moderatin, cooperetion*)
6. Percaya diri dan suka bekerja keras (*confidence, creativity, enthusiasm*)
7. Keadilan (*justice, fairness*)
8. Baik dan rendah hati (*kindness, modesty*)
9. Peduli, toleransi, damai dan persatuan (*tolerance, flexibility, peace fulness*)

Berdasarkan tujuan pendidikan moral dan menurut para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan moral ini memiliki tujuan yang mulia dalam menjalin persaudaran untuk mewujudkan kehidupan yang damai dan tentram dalam kehidupan manusia itu sendiri. Dinmana dapat kita ketahui bahwa faktor penyebab terjadinya tindakan kriminal karna hilangnya nilai – nilai moral dalam diri manusia itu sendiri.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Moralitas Remaja

Secara fenomenologis, seorang anak tiba-tiba menjadi nakal atau tidak bermoral dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datang dari dalam diri remaja itu sendiri (faktor internal), maupun dari luar (faktor eksternal):

a) Faktor Internal Remaja

Menurut Kartono (1992: 111) mengemukakan bahwa faktor internal berlangsung lewat proses internalisasi diri yang keliru oleh remaja dalam menanggapi lingkungan disekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah

laku mereka itu merupakan reaksi yang salah atau irrasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

b) Faktor Eksternal Remaja

Faktor eksternal remaja juga dapat mempengaruhi moral remaja, faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), termasuk kesempatan yang di luar kontrol, menurut Gunawan (2010: 93). Pengaruh ketiga lingkungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan keluarga Pada hakekatnya

kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kanakalan remaja bersifat kompleks. Keluarga yang bebas tanpa aturan-aturan dan norma-norma agama dalam keluarganya mengakibatkan timbulnya perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama, moral dan adat istiadat.

2. Faktor lingkungan sekolah

Pada hakekatnya Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan cukup berperan dalam membina anak remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berkepribadian yang baik. Namun dalam rangka membina remaja ke arah kedewasaan kadang-kadang menyebabkan timbulkan kenakalan remaja. Hal ini terjadi mungkin bersumber dari guru, fasilitas sekolah, norma-norma tingkah laku, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan siswa. Hal ini juga berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

3. Faktor lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti persaingan ekonomi, pengangguran, keanekaragaman, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevansi dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan remaja. Moral seseorang tidak muncul, tumbuh dan berkembang dengan begitu saja, tetapi berlangsung secara bertahap.

Adapun tahapan-tahapan perkembangan moral menurut Kohlberg (2004:29), sebagai berikut:

- a. tingkat pra-konvensional, Pada tingkat ini seseorang sangat tanggap terhadap aturan-aturan kebudayaan dan penilaian baik atau buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk ini dalam rangka maksimalisasi kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tindakannya (hukuman fisik, penghargaan, tukar menukar kebaikan).
- b. tingkat konvensional Pada tingkat ini seseorang menyadari dirinya sebagai seorang individu ditengah-tengah keluarga, masyarakat, dan bangsanya. Maka itu kecenderungan orang pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasi dirinya terhadap kelompok sosialnya.

c. tingkat pasca-konvensional atau tingkat otonom, Pada tingkat ini, orang bertindak sebagai subjek hukum dengan mengatasi hukum yang ada. Orang pada tahap ini sadar bahwa hukum merupakan kontrak social demi ketertiban dan kesejahteraan umum, maka jika hukum tidak sesuai dengan martabat manusia, hukum dapat dirumuskan kembali.

8. Upaya Pembinaan Moral Remaja

Upaya pembinaan moral anak/remaja dapat dilakukan baik dengan usaha preventif maupun kuratif, yaitu;

a. Usaha preventif

menurut S. Willis (1981: 73) usaha preventif adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana dan terarah kepada tujuan untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Misalnya dalam hal narkoba, mencegah agar bahaya penyalahgunaan narkoba tidak melanda atau merajalela.

Usaha preventif dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Upaya orang tua (keluarga), Membimbing dan membina moral remaja demi terciptanya masa depan remaja yang bermoral.
2. Upaya di sekolah, Usaha-usaha yang perlu dilaksanakan sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan moral remaja

3. Upaya masyarakat

b. Usaha kuratif

Usaha kuratif dalam menanggulangi kenakalan remaja menurut S. Willis (1981: 74) adalah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Pemerintah

berkewajiban mencegah terjadinya gejala-gejala kenakalan remaja. Terhadap mereka yang telah melakukan kenakalan memang perlu diadakan pengusutan, penahanan, penuntutan dan hukuman, guna menjamin rasa aman pada masyarakat dan remaja yang nakal itu sendiri.

Dari pembahasan diatas dapat saya simpulkan upaya untuk mehidupkan nilai- nilai moral salah satunya usaha preventif maupun kuratif. Baik itu bimbingan dari guru atau bimbingan dari orang tua atau bahkan bimbingan dari pemerinta itu sendiri untuk mencega tindakan-tindakan yang tidak bermoral.

9. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Menurut W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, secara istilah Bimbingan dan Konseling, sebagaimana digunakan dalam literatur profesional di Indonesia, merupakan terjemahan darikata *Guidance* dan *Counseling* dalam bahasa Inggris.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani Kata “*guidance*” berasal dari kata “(to) *guide*”, yang berarti menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan mengemudikan. Adapun pengertian bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (dalam hal ini peserta didik), agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebihbaik. Bimbingan dalam arti umum, tidak dapat dipungkiri beradadalam seluruh bentuk pendidikan. Pendidikan yang mengandung layanan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan dan kepadasiapa saja yang dapat dibantu. Dalam konteks bimbingan

dalam lingkup sekolah, dengan sendirinya terdapat penyuluhan di dalamnya. Hal ini didasari adanya pandangan bahwa konseling merupakan bagian yang integral dari bimbingan. Untuk dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, berikut akan dikutip beberapa definisi Bimbingan. Donald G Mortensen dan Alan M Schmuller, mengemukakan pengertian bimbingan sebagai berikut.

“Guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in term of the democratic idea.”

“Artinya, bimbingan dapat didefinisikan sebagai bagian dari program pendidikan total yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan personal dan pelayanan-pelayanan staff yang di spesialisasikan agar masing-masing individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuannya dan kapasitas-kapasitasnya secara optimal dalam kerangka gagasan demokrasi.”

William A. Yeager, yang dikutip Ahmad Rohani memberikan rumusan Pengertian bimbingan sebagai berikut.

“Bimbingan sebagaimana layanan pendidikan, kesemuanya diselenggarakan mengandung berbagai perwujudan, kesemuanya diselenggarakan untuk membantu peserta didik ke arah perkembangan dini dan pertumbuhan individual, dan sering kali pula ke arah pencapaian suatu tujuan dan penyesuaian yang harmonis dengan lingkungan dan penuh keserasian dengan pandangan hidup demokratis.”

Dengan demikian, dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengertian bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis, metodelah, dan demokratis dengan cara wawancara sesuai keadaan individu dari seseorang yang memiliki kompetensi memadai dalam menerapkan pendekatan metode dan teknik layanan pada individu (peserta didik) sehingga seseorang dapat memahami dan menerima dirinya sendiri

dan memiliki kemampuan untuk mencapai penyesuaian-penyesuaian, membuat pilihan serta memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya.

b. Pengertian Konseling

Menurut John M. Echols yang dikutip dari Hassan Shadily Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa Inggris "*counseling*" atau memberi saran dan nasihat. Istilah konseling juga berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, yaitu "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".

Dalam bukunya Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell menyebutkan bahwa *counseling is a one-to-one helping relationship which focuses upon the individuals growth and adjustment, problemsolving and decision making needs*. Artinya konseling adalah hubungan pertolongan antara orang perorang yang berfokus pada perkembangan dan penyesuaian individu, pemecahan masalah dan kebutuhan membuat keputusan.

Menurut Priyatno yang dikutip dari Erman Anti, konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk di atasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia di beri bantuan pribadi dan langsung pada pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukan pada perkembangan yang progsesif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.

Menurut peneliti sesuai dengan Pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada konseling dalam wawancara konseling agar individu tersebut dapat membuat keputusan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, khususnya yang berhubungan dengan masalah pribadi, sosial, karir, dan kependidikan. Jadi, Bimbingan dan Konseling merupakan Proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar seseorang tersebut mampu mengembangkan (bakat, minat, dan kemampuannya) yang dimiliki mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tergantung pada orang lain.

10. Dasar-Dasar Tujuan Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan Bimbingan

Tujuan diberikannya layanan bimbingan di SMP ialah agar peserta didik dapat:

1. Mengetahui dan memahami dirinya sendiri termasuk kekuatan dan kelemahannya.
2. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
3. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
4. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.

5. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Dari penjelasan di atas penulis berpendapat bahwa layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik agar aspek pribadi, sosial, belajar dan karier dapat berkembang secara optimal. Bimbingan pribadi dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan sosial. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Sedangkan bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang kreatif dan produktif.

b. Tujuan Konseling

Tujuan konseling adalah sebagai berikut:

1. Penyelesaian masalah. Hal ini berdasar pada kenyataan, bahwa individu (peserta didik) yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Disamping itu, peserta didik biasanya datang kepada konselor karena ia percaya bahwa konselor dapat membantu menyelesaikan masalahnya.
2. Membantu peserta didik menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya.
3. Membantu peserta didik untuk lebih maju dengan cara yang positif.
4. Membantu dalam sosialisasi peserta didik dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri.

5. Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
6. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.
7. Mencapai keefektivan pribadi. Blocher mengatakan, bahwa yang dimaksud pribadi yang efektif adalah pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaganya, serta bersedia menanggung resiko-resiko ekonomi, psikologi, dan fisik.
8. Mendorong individu agar mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Mengacu pada tujuan yang telah disebutkan maka penulis, dapat menyimpulkan bahwa tujuan layanan konseling di sekolah adalah untuk membantu menuntaskan permasalahan (pribadi, sosial, kependidikan, dan karir) yang dihadapi peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dari pembahasan diatas dapat saya simpulkan bahwa Tujuan dari Bimbingan dan Konseling disekolah adalah membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, dan membimbingnya agar peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

11. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sekolah di Indonesia dalam perkembanganya sehingga dapat dikatakan cukup menggembirakan (mengalami perkembangan yang signifikan). Pada umumnya sekolah-sekolah telah menyadari akan pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling telah menuju pada tingkat baku, terutama di SMP dan

SMA/SMU. Buku-buku pedoman kurikulum yang khusus mengatur pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada sekolah-sekolah juga telah banyak yang dikeluarkan departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari program pendidikan yang lain. Layanan Bimbingan dan Konseling sekolah merupakan komponen pendidikan yang integral, merupakan kesatuan dengan komponen pendidikan lain, seperti kurikulum, supervisi dan administrasi pendidikan. Dengan demikian Bimbingan dan Konseling sekolah telah terprogramkan dan kegiatannya dilaksanakan secara sistematis oleh parapetugas bimbingan, baik oleh konselor sekolah, wali kelas maupun guru-guru yang ada di institusi pendidikan tersebut.

Adapun layanan Bimbingan dan Konseling meliputi:

- a. Layanan orientasi, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah.
- b. Layanan informasi, yaitu merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan yang tepat.
- d. Layanan penguasaan konten, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik dalam menguasai materi yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

- e. Layanan bimbingan individual atau bimbingan perseorangan, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka untuk mengentaskan permasalahan.
- f. Layanan Bimbingan kelompok, yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas topik-topik tertentu. misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling (konseling kelompok), dibentuk kelompok diskusi, diberi bimbingan karir kepada peserta didik yang tergabung dalam satu kesatuan kelas di SMP.
- g. Layanan konseling kelompok, yaitu layanan memungkinkan peserta didik masing-masing anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk membahas dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan konsultasi, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau permasalahan orang lain yang menjadi kepeduliannya.

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terdapat beberapa tahapan dalam memberikan bimbingan penyuluhan terhadap individu (peserta didik) yang mengalami berbagai persoalan, yaitu dengan:

1. Mengadakan penelitian terhadap diri individu (peserta didik) beserta latar belakangnya sehingga akan mendapatkan data yang diperlukan.
2. Mengadakan temu wicara dengan individu yang bermasalah sehingga individu pada akhirnya akan mengutarakan segala perasaannya.

3. Mengadakan *home visit* sehingga akan diperoleh keterangan tentang situasi lingkungan.
4. Mengambil kesimpulan tentang jenis persoalan apa yang dihadapi individu, sehingga akan menetapkan jenis bantuan apa yang akan diberikan dan bagaimana cara untuk mengatasinya.

Sebagai kesimpulan Tahapan lain yang tidak kalah penting adalah Identifikasi Anak, tahapan ini berguna untuk mengenal karakteristik anak beserta gejala-gejalanya yang nampak dengan memilih anak yang perlu mendapat bimbingan lebih dahulu. Langkah Evaluasi yaitu tahapan terakhir yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi peserta didik setelah diberi (dibantu) layanan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian itu mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: mengenali diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri, dan mewujudkan diri, yang pada dasarnya agar mawas diri secara tulus hati, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sehingga dirinya akan mampu beradaptasi dan secara kreatif di dalam menutupi kekurangan, termasuk dalam pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi.

12. Bentuk Dan Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling

Istilah bentuk bimbingan menunjuk pada jumlah orang yang diberipelayanan bimbingan. apabila peserta didik yang dilayani hanya satu orang, maka digunakan istilah bimbingan individual atau bimbingan perseorangan. dan apabila peserta didik yang dilayani lebih dari satu orang, maka digunakan istilah bimbingan kelompok. Bimbingan individual disalurkan melalui layanan konseling, apabila peserta didik berhadapan muka dengan konselor untuk membicarakan suatu masalah. Bimbingan individual juga dapat berlangsung di luar wawancara konseling. Misalnya, seorang peserta didik menanyakan cara mendaftarkan diri untuk ikut dalam Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN). Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling (konseling kelompok), kelompok diskusi, dan kelompok bimbingan karir.

a. unsur-unsur bimbingan

1. Proses: mengindikasikan adanya perubahan secara beransur-ansur dalam.
2. Membantu: memberikan pertolongan dalam menghadapi dan mengatasi tantangan atau kesulitan yang di alami seseorang dalam hidupnya.
3. Orang-perorang: menunjuk pada individu yang diberi bantuan.
4. Memahami diri: mengenal diri secara mendalam, mencakup pemahaman terhadap kekuatan dan keterbatasan dalam dirinya sehingga dapat membuat tujuan-tujuan dalam hidupnya
5. Lingkungan hidup: meliputi segala sesuatu yang menjadi ruang lingkup kehidupang seseorang.

b. unsur-unsur konseling

1. Proses konseling
2. Koselor
3. Konseling/klien
4. Terdapat masalah
5. Melalui wawancara
6. Pemecahan masalah

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk bimbingan menunjuk pada jumlah orang yang diberipelayanan bimbingan, jika jumlah bimbingan itu satu orang maka diistilakan bimbingan individual atau dan jika lebih dari satu orang maka diistilakan bimbingan kolompok.

B. Penelitian terdahulu

1. Metode Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa Oleh Guru PPKn Tahun Pelajaran 2015/2016 Di Sma N 1 Slawi Kabupaten Tegal Jawa Tengaholeh oleh Wulan Septi Liana.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan moral siswa, dimana pendidikan itu harus mampu mengembangkan kecerdasan moral siswa sesuai tuntutan kurikulum dan tatangan di era global saat ini, lebih lanjut guru mengembangkan kecerdasan moral siswa dengan menggunakan metode menunjukan atau mencontohkan baik dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran.

2. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Nilai Moral yang terkandung di dalam Materi Demokrasi di kelas VIII Sekolah Menengah

Pertama Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang oleh Syarif firmansyah.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran guru dalam mengembangkan nilai moral siswa melalui materi demokrasi, tentunya hal ini dinilai penting untuk mengatasi kondisi moral yang terjadi dikalangan generasi muda hari ini.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa hal yaitu sama-sama memiliki kesamaan dalam hal peran guru PPKn dalam mengembangkan nilai moral siswa, hanya saja pada penelitian di atas lebih menggunakan materi pelajaran, sedangkan oleh penulis menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling.

3. Peningkatan Moralitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Value Claritication Technique (Vct) Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IPS 2 Di SMAN I Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Oleh Yuslina.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang upaya untuk meningkatkan moralitas siswa melalui model pembelajaran Value Claritication Technique, yang merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik mencari maupun menentukan suatu nilai yang dianggap baik untuk mengatasi suatu permasalahan.

Jika di kaitkan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis memiliki suatu kesamaman dalam hal peningkatan moralitas siswa, hanya saja pada penelitian diatas peningkatan moralitas itu di aplikasikan melalui materi

pembelajaran, sedangkan oleh penulis menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling.

C. Kerangka pikir

Untuk memahami dan memberikan gambaran umum terhadap penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti membuat kerangka pikir yang dapat memberikan arahan sebagai petunjuk dalam sebuah penelitian yang baik. Adapun kerangka pikir dari penelitian yang berjudul, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Moral Pembelajaran PPKn dalam Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar. Dimana dalam proses pembelajaran, tentunya diharapkan sama siswa menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan moral yang baik. Kecerdasan moral merupakan kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah. Kecerdasan moral dengan dari tujuh kebajikan hati, dan keadilan. Penelitian dalam hal ini hanya akan mengambil enam dimensi saja dari ke 9 karakter moral yaitu: 1) kedisiplinan, 2) tanggung jawab, 3) amanah, 4) kejujuran, 5) kemandirian, 6) kasi sayang.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Winarni (2011) menyatakan hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis bergantung hasil pengujian dari dua empiris. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian yang di ajukan dalam penelitian ini adalah.

“ Terdapat kendala-kendala yang signifikan dalam pengimplementasian nilai-nilai moral sebagai hasil pembelajaran PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Hadari Nawawi dan M, Martini (1992) “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti”. selain penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif. Menurut Maryadi (2011). “penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang dikaji secara Menyeluruh Dan sesuai Dengan konteks melalui Pengumpulan Data Dari Latar Alami Dengan Memanfaatkan Dari peneliti sebagai Intremen Utama.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar dan penelitian ini akan berlansun selama kurang lebih satu bulan(satu) bulan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siwa dan guru.

C. Data dan sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara, adapun sumber datanya yakni guru bimbingan dan konseling, guru PPKn dan sisw.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung. adapun sumber datanya, catatan di sekolah, dokumen yang ada, ataupun catatan lain yang berkenaan dengan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain :

1. Pedoman observasi, menurut Margono adalah sebagai “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
2. Pedoman wawancara, adalah alat tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan terhadap responden dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi-informasi atau keterangan yang berkaitan dengan materi pembahasan.
3. Alat dan bahan dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen kejadian dan sebagainya. Catatan dokumentasi adalah

metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dengan melalui dokumen-dokumen (arsip) yang ada hubungannya dengan hal-hal yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti ikut serta kegiatan yang sedang berlangsung yaitu kegiatan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanyajawab secara lisan sehingga makna dalam suatu topik tertentu. Dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *Structured interview*, karena dalam *Indepth interview* memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya. Adapun responden yang penulis *interview* adalah guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru BK dan beberapa dari perwakilan siswa itu sendiri.

3. Dokumentasi

Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah,

letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana dal lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah secara kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Maka data-data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

2. Penyajian Data

menyajikan sekumpulan data atau informasi yang telah tersusun rapi sehingga dapat lebih mudah ditangkap maknanya dan dapat disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Sejak awal peneliti memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data. Peneliti sudah berusaha menganalisis kondisi dan hasil dari penjelasan dan

pengamatan dan berusaha untuk mengambil suatu kesimpulan, tetapi kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bertambahnya informasi yang didapatkan melalui proses verifikasi secara terus-menerus, maka dapat diperoleh kesimpulan yang bersifat induktif. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan data statistik seperlunya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum tentang SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur

1. Keadaan Sekolah

Kabupaten daerah tingkat II Selayar terdiri dari lima kecamatan. Tiga kecamatan berada di daratan pulau selayar yaitu kecamatan bontoharu, kecamatan bontosikuyu, kecamatan bontomate'ne, dan dua kecamatan lainnya yang berada di pulau-pulau yaitu kecamatan pasimasunggu dan kecamatan pasimarannu.

Kecamatan pasimasunggu wilayah yuridiksinya meliputi tiga pulau besar yaitu :

Pulau tanah jampea, kayuadi, dan pulau rajuni.

Pada awalnya kecamatan pasimasunggu terbagi atas empat desa yaitu :

- 1) Desa kembangragi dengan ibu kotanya benteng
- 2) Desa bontobulaeng dengan ibu kotanya ujung
- 3) Desa kayuadi dengan ibu kotanya bangko
- 4) Desa rajuni dengan ibu kotanya rajuni

Ketika berdirinya SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur yaitu, tahun 1969 penduduk kecamatan pasimasunggu berjumlah 18.520 jiwa. sebelum berdirinya SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur maka telah ada sekolah lanjutan pertama (SMP) di Benteng Jampea yaitu SMP Pertiwi. Sekolah tersebut pendiriannya dirintis oleh kepala pemerintah kecamatan Pasimasunggu (Husein) bersama dengan para tokoh masyarakat.

Adanya SMP Pertiwi berada di Benteng, maka bertambahlah minat masyarakat Pasimasunggu menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah lanjutan. Olehnya itu berdatanganlah warga masyarakat membawa anak-anaknya untuk belajar di SMP Pertiwi.

Mengingat letak SMP Pertiwi berada di Benteng, sebelah barat pulau Jampea, maka dirasakan agak jauh dan sulit di jangkau oleh anak-anak dari desa-desa lainnya. Maka dari itu masyarakat merasakan perlunya ada SLTP di setiap desa. Karena SMP Pertiwi yang sudah ada di kecamatan pasimasunggu, maka perlu juga dibangun sekolah menengah di kecamatan Pasimasunggu Timur untuk mempermudah anak-anak di kecamatan tersebut untuk tetap melanjutkan sekolahnya.

Untuk maksud tersebut, ada pejabat dari dinas pendidikan datang ke Jampea, maka warga masyarakat senantiasa mengajukan keinginan itu kepada mereka. Usul-usul masyarakat Pasimasunggu sudah menjadi perhatian pemerintah. Utamanya pejabat dari dinas pendidikan kabupaten kepulauan Selayar. Hanya yang menjadi masalah adalah orang yang daapt dipercaya untuk membinanya.

Setingkat SLTP maka terangkatlah Kasim juma' yang berasal dari kabupaten kepulauan selayar, sebagai pegawai negeri sipil di lingkungan dinas pendidikan kabupaten kepulauan Selayar. Dengan adanya orang yang dapat dipercaya bersama dengan keinginan masyarakat dan pemerintah untuk mendirikan sekolah di Pasimasunggu Timur yang itu, maka kepala seksi pendidikan kabupaten kepulauan Selayar (Ompo Husein) menghadap pada kepala

kantor dinas pendidikan kabupaten kepulauan Selayar (K.H. Abdul Kadir Kasirih) untuk menyampaikan maksud pendirian SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur di Kecamatan Pasimasunggu Timur, atas dasar itu maka kepala seksi pendidikan menyampaikan kepada Sehuudin untuk jampea menjadi pendirian SMP tersebut dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil rapat pertama yang menghasilkan keputusan pendirian SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur dan susunan pengurus, maka pada tanggal 27 agustus dinyatakan sebagai waktu berdirinya.

Adapun lokasi pendirian SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur yang disepakati adalah di desa Ujung Jampea yang terletak dibagian selatan desa bontobulaeg.

Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur adalah :

a. Visi

Terwujudkan kualitas pendidikan yang berpotensi yang dilandasi iman dan takwa, berakhlak mulia dan mencintai kearifan budaya lokal.

b. Misi

Terwujudnya pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas dan berakhlak mulia. Dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif, sehat jasmani dan rohani. Serta kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Tujuan SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur adalah :

- a. Menyiapkan generasi yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, serta jasmani dan rohani.

- b. Meningkatkan kompetensi siswa agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dengan dunia luar.
- d. Siswa mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-quran dengan baik dan benar.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

2. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan menemukan strategi secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru yang secara realitas melaksanakan tugas yang tentunya memiliki kecakapan untuk membina siswa dan mendidik secara profesional untuk membangun bangsa.

Untuk mengetahui jumlah tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur, peneliti melakukan observasi lapangan (sekolah) dan berhasil mengumpulkan data mengenai tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur, Yaitu :

- a. Jumlah Tenaga Pendidik (guru) : GTT - 21 Orang
- b. Jumlah Tenaga Kependudukan : PTT – 4 Orang

Tabel 1
Keadaan Guru SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur T.A 2018/2019

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Ket
1.	H. Muhtar Muhsin, S.Pd	Kepala sekolah		
2.	Darling	Wakasek		
3.	Ahmad, S.Pd	Guru		
4.	Dra. Normawati	Guru		
5.	Muhammad Ihsan, S.Pd	Guru		
6.	Muhammad Hasbi, S.Ag	Guru		
7.	Kawarati, S.Pd	Guru		
8.	Sabruddin, S.Pd	Guru		
9.	Muhammad Jupri, S.Pd	Guru		
10.	Sri Astina, S.Ag	Guru		
11.	Muhdir	Guru		
12.	Hasnawati, S.Pd	Guru		
13.	Rahmawati, SE.	Guru		
14.	Fitriani, S.Pd	Guru		
15.	Muhammad Justang, S.PD.I	Guru		
16.	Andi Patnia, S.Pd	Guru		
17.	Hj. Andi Nulaeli, S.Pd	Guru		
18.	Ahmad Mustab, S.Pd	Guru		
19.	Pabawangsyah, S.Pd	Guru		

20.	Andi Intan, S.Pd	Guru		
21.	Nurlaela S, S.Pd	Guru		
22.	Nur Intan, S.Pd	Guru		
23	Mutma inna Filjannah	Guru		

Sumber, dari SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar.

Tabel 2
Staf Tata Usaha SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur T.A 2018/2019

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Ket
1.	Hj. Muhammad Tasbi, S.Pd	KAUR		
2.	Mutmainnah	TU		
3.	Suardi K.	TU		

Sumber, dari SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan obyek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran.

Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai obyek yang menerima pendidikan. Dengan demikian yang menjadi sarana pokok dalam proses belajar adalah tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah mengubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya.

Tabel 3
Kadaan Siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur T.A 2018/2019

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII A	12	11	23
2.	VII B	11	11	22
3.	VII C	11	10	21
4.	VII D	11	10	21
5.	VIII A	15	17	32
6.	VIII B	13	16	29
7.	VIII C	15	15	30
8.	IX A	10	14	24
9.	IX B	10	15	25
10.	IX C	10	14	24
	Jumlah	118	135	253

Sumber, dari SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar.

Data ini didapat dari staf tata usaha SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan faktor pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apabila dewasa ini yang menggunakan fasilitas dapat meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti adapun sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan

pendidikan yang berada di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur, terdiri dari ruanjg kelas dan ruang aktivitas lainnya yakni sebagai berikut :

Tabel 4
Saran dan Prasarana SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur
T.A 2018/2018

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Kantin	1
2.	Musholla	1
3.	Ruang lab	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Ruang kepala sekolah	1
6.	Ruang kelas	10
7.	Ruang Osis	1
8.	Ruang perpustakaan	1
9.	Tempat parkir	1
10.	WC guru laki-laki	1
11.	WC guru perempuan	1
12.	WC laki-laki	1
13.	WC perempuan	1

Sumber, dari SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru PPKn guru BK dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai objek penelitian, karena guru PPKn dan BK tersebut dinilai berkompeten, komunikatif, dan dianggap akan memudahkan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh selama penelitian berupa dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk menunjukkan bagaimana implementasi nilai-nilai moral pembelajaran PPKn dalam bimbingan dan konseling , dan bagaimana bentuk nilai-nilai moral pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar .

1. Implementasi nilai-nilai moral pembelajaran PPKn dalam bimbingan dan konseling di SMP Negri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

Pengimplementasian nilai-nilai moral dilakukan oleh guru PPKn melalui pembelajaran yang baik sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa belajar. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru PPKn untuk membentuk moral siswa yaitu dengan memasukkan nilai-nilai moral kedalam penilaian .

Implementasi nilai-nilai moral terlihat dalam setiap kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian ini akan dipaparkan oleh penulis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada bagian pendahuluan yaitu Bagaimana implementasi nilai-nilai moral pembelajaran PPKn dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar dan Bagaimana Bentuk Nilai-nilai Moral Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pengimplementasian nilai-nilai moral kedisiplinan siswa sudah nampak dalam aktivitas siswa dan guru di sekolah, strategi yang di gunakan oleh guru sudah nampak upaya pengimplementasian nilai-nilai moral itu sendiri.

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Sabbruddin, S.Pd yang mengatakan:

Kedisiplinan di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yang dilaksanakan oleh sivitas akademika sudah baik. Membina kedisiplinan peserta didik secara dini dengan membiasakan dan memberikan tauladan kedisiplinan kepada peserta dalam setiap kegiatan, untuk membentuk moral kedisiplinan peserta didik harus ada yang mendampingi untuk mengarahkannya. sehingga kejujuran akan tertanam kuat dalam diri peserta didik.
(Wawancara Selasa 2 Juli 2019 jam 10.05-10.25).

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Mutmainna filjannah S.Pd. mengatakan bahwa:

upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kedisiplinan pada diri guru dan peserta didik biasanya di laksanakan selama proses pembelajaran ., nah untuk pengimplementasian nilai-nilai moral di dalam kelas ini dengan cara, kita tanamkan nilai nilai moral contohnya mengajarkan mereka untuk saling menghargai antara sesama, nilai nilai religius, contohnya ketika masuk kedalam kelas sebelum memulai pelajaran hendaknya berdo'a terlebih dahulu.. (Wawancara Rabu 3 Juli 2019 jam 07.35-08.15)

Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis lembar observasi selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi.

Dari uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa tidak akan terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya dampingan dari seorang guru atau orang tua yang mengarahkan siswa itu sendiri.

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujudan kesadaran akan kewajibannya. Sikap tanggung jawab inilah yang membentuk jati diri seseorang dengan memperlihatkan sikap keberanian dalam menangani kasus. Sikap tanggung jawab mendewasakan manusia dalam berfikir dan mengambil sebuah keputusan. Selain itu juga orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mau berkorban demi kepentingan orang lain.

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Yulianto siswa kelas VIII A. mengatakan bahwa:

tanggung jawab mengajarkan kami Arti keberanian sikap dalam melakukan kegiatan-kegiatan sekolah. kepercayaan yang di berikan pada siswa bisa di katakan tuntas ada upaya dari siswa sendiri tepat waktu meskipun tidak semestinya benar. (Wawancara, jumat 5 juli 2019 jam 08.00-08.35).

sikap tanggung jawab ini juga memiliki peranan dalam membentuk ahlak siswa dan guru di sekolah. Sikap tanggung jawab sudah terimplementasi dalam aktivitas siswa dan guru di sekolah dimana kita dapat melihat pada saat siswa dan guru sedang melakukan shalat berjamaah di mesjid atau pada saat siswa di berikan amanah oleh guru disitu sudah nampak sikap tanggung jawab yang telah di implementasikan oleh siswa dan guru.

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Renaldi siswa kelas VIII A. mengatakan bahwa:

Pengimplementasian sikap tanggung jawab dan pembinaan bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak di sekolah ini, dilaksanakan pas kedua siswa-siswi disuruh sholat berjamaah, dan lainnya dilaksanakan pada kegiatan di sekolah seperti kerja tugas dari guru. (Wawancara, sabtu 6 juli 2019 jam 07.00-07.30)

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Nuraena siswa kelas VIII B. mengatakan bahwa:

tanggung jawab membimbing kami terhadap pengambilan keputusan baik itu pada saat siswa di berikan amanah oleh guru, yang serin saya lihat siswa segera melaksanakan amanah guru meskipun ada sebagian siswa yang di berikan arahan berulang-ulang oleh guru baru bertindak. (Wawancara, sabtu 6 juli 2019 jam 09.00-10.30)

Peneliti sependapat bahwa, menerapkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik sejak dini adalah hal yang sangat baik. dengan itu peserta didik dapat hidup dengan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Kejujuran peserta didik dalam berkata maupun bertindak.

Kejujuran peserta didik itu tidak akan terbentuk dengan sendirinya tetapi perlu bimbingan dari guru. Dimana guru memiliki peranan penting dalam membentuk moral siswa itu sendiri. Sikap jujur ini tidak hanya dinilai dari segi perkataan tapi harus dilihat dari pengimplementasiannya karna terkadang siswa mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fakta ini disebabkan karna hilangnya sikap jujur itu dalam diri siswa.

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Muhammad Ihsan, S.Pd guru pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten kepulauan Selayar. mengatakan bahwa:

kejujuran siswa dan siswi sangatlah kurang contohnya saya memberikan tugas rumah (pr) kepada siswa dan siswi untuk mengerjakannya dan keesokan harinya saya menanyakan ternyata hanya beberapa orang saja yang kerja dan yang lainnya alasan yang tidak masuk akal, pada hal kejujuran itu sangatlah penting di lingkungan sekolah. (Wawancara, sabtu 6 juli 2019 jam 11.00-12.20).

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Aulia Istiqomah siswa kelas VIII C. mengatakan bahwa:

Tingkat kejujuran siswa SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur sesuai yang saya amati masih dalam kategori kuran dimana sesuai yang saya amati masih banyak siswa yang sering tidak berkata jujur ketika guru bertanya mengenai tentan tugas yang harus di kumpul, masih banyak siswa yang tidak kumpul tugas dengan alasan yang tidak masuk akal. (Wawancara, senin 8 juli 2019 jam 10.40-11.15)

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Andi Fauzi siswa kelas VIII C. mengatakan bahwa:

jujur merupakan sikap dan perilaku yang harus kami tanam dalam diri untuk menjalani kehidupan dunia maupun akhirat meskipun masih ada yang sulit untuk menanamkan sikap jujur itu dalam setiap aktifitas. (Wawancara, senin 8 juli 2019 jam 10.30-10.50).

Peneliti sependapat bahwa kejujuran merupakan sikap dan perilaku yang sangat diperlukan di lingkungan sekolah. Pendidikan kejujuran yang praktikan sesuai dengan ajaran agama Islam, dan kejujuran tidak hanya dikemukakan secara teoritis, melainkan disertai contoh-contoh yang konkret untuk dihayati maknanya. Kejujuran di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar perlu di tingkatkan baik itu kejujuran dalam melakukan kegiatan sekolah, jujur dalam mengikuti tata tertib sekolah dan jujur dalam menjalankan amanah Guru.

c. Kemandirian

Kemandirian membentuk pribadi yang baik dan mendewasakan siswa dalam berfikir dan mengambil sebuah keputusan. Dimana orang yang bersikap mandiri dia akan dewasa dalam menyelesaikan masalah dan sikap mandiri juga membentuk keberanian siswa, siswa yang mandiri akan memperlihatkan sikap percaya diri baik itu pada saat guru memberikan tugas dia akan terlihat mandiri tanpa menyontek pekerjaan temannya.

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan satriani siswa kelas VIII A. mengatakan bahwa:

kemandirian itu sangat penting untuk membawa dan memberi dampak yang baik bagi masa depan dan kehidupan kami kemandirian di SMP Negeri 2 pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar sudah terimplementasi dalam aktifitas siswa baik itu dilihat dari kemandirian

siswa dalam belajar meskipun tidak ada gurunya. (Wawancara, Selasa 9 Juli 2019 jam 11.15-11.45)

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan anjas siswa kelas VIII B. mengatakan bahwa:

kemandirian itu merupakan suatu sikap yang mendorong kita untuk berani bertanya baik itu dalam diskusi, seperti halnya yang kita rasakan pada saat guru memberikan tugas kelompok dan hasilnya kita diskusikan di dalam kelas maka disitu akan terlihat kemandirian siswa. (Wawancara, Selasa 9 Juli 2019 jam 11.53-12.00)

dan juga sejalan dengan pendapat Irma kelas VIII B yang mengatakan bahwa:

kemandirian adalah menganjurkan serta membimbing kami untuk lebih aktif dalam kegiatan sekolah secara mandiri. (Wawancara, Rabu 10 Juli 2019 jam 10.14-10.30)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemandirian itu merupakan salah satu sikap yang mampu untuk mengendalikan diri dan memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk bisa bersikap lebih mandiri.

d. Kasih Sayang

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman kasih sayang dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengimplementasikan nilai – nilai yang berkaitan dengan moral dalam mata pelajaran. Pengimplementasian nilai – nilai kasih sayang dalam materi pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran. Guru juga senantiasa memberikan nasihat – nasihat dan himbauan yang berkaitan dengan moral kepada siswa. Nasihat - nasihat moral yang dikaitkan dengan materi pelajaran antara lain: berbicara dengan baik dan disiplin, menghormati orang lain, menghargai barang milik orang lain, berbuat jujur, dan bertanggung

jawab. kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan mengimplementasikan nilai-nilai kasih sayang dan menjadikannya perilaku.

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan putra siswa kelas VIII B. mengatakan bahwa:

setiap kegiatan yang dilakukan di SMP sudah bagus meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan tata tertib, dan usaha guru untuk menerapkan nilai - nilai kasih sayang tersebut dalam Bimbingan dan Konseling sudah di terapkan oleh guru dan siswa. (Wawancara, Rabu 10 juli 2019 jam 10.30 –11. 00)

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Alif Abnar siswa kelas VIII B. mengatakan bahwa:

sikap moral di SMP Sudah baik dilihat dari kegiatan aktifitas di sekolah siswa saling membantu dalam kegiatan aktifitas sekolah di sebabkan karna adanya nilai-nilai kasi sayang. (Wawancara, Rabu 10 juli 11.00 – 11.30)

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Rahmiati siswa kelas VIII C. mengatakan bahwa:

Moral di SMP sudah berjalan dengan baik dalam rangka menanamkan nilai-nilai kasih sayang kepada peserta didik maupun guru. (Wawancara, Rabu 10 juli 2019 jam 11.34 -11.50).

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan nilai-nilai kasi sayang kepada siswa agar selalu memiliki sikap yang bermoral. seperti kasi sayang baik antara siswa dengan guru.

2. Bentuk Nilai-nilai Moral Pembelajaran PPKn di SMPN Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

a. Kedisiplinan

Sikap disiplin di masukkan kedalam penilaian guru, Hal ini menunjukkan bahwa sekolah benar-benar mengupayakan terlaksananya penanaman sikap yang bermoral. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, baik siswa maupun guru sudah melaksanakan tata tertib dengan baik. Setiap kali siswa bertemu dengan peneliti mereka tersenyum, ada yang menyapa dan memberi salam, ada juga yang mencium tangan peneliti. Siswa juga menunjukkan sikap amanah di saat guru memberikan tugas kepada siswa.

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Inna Filjannah S.Pd guru bimbingan dan konseling. mengatakan bahwa:

bentuk kedisiplinan di SMP yang di laksanakan oleh siswa sudah baik dimana ketika siswa diberikan amanah oleh guru siswa dapat menjalankan amanah itu dengan baik. (Wawancara, Rabu 3 juli 2019 jam 08.30-08.50).

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan sabruddin, S.Pd guru BK. mengatakan bahwa:

pada dasarnya di setiap lembaga dapat di temukan faktor kedisiplinan yang di terapkan oleh pemimpin masing-masing dan untuk kedisiplinan dari sekolah ini jelas ada, kedisiplinan itu berlaku untuk guru serta siswa. Dalam memberikan pelajaran kepada siswa yang terutama bagaimana guru tersebut dapat masuk tepat waktu, mengajar tepat waktu, serta menerapkan kedisiplinan, Juga kepada siswa saat berada didalam halaman sekolah dan saat memberikan pelajaran didalam kelas. (Wawancara, Selasa 2 juli 2019 jam 10.05-10.25)

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Agus

Setiyadi siswa Kelas VIII C. mengatakan bahwa:

Kedisiplinan yang sering ibu guru tekankan kepada kami saat berada dalam ruang kelas misalkan cara berpakaian yang rapi saat menerima pelajaran, menyetor tugas tepat waktu, dan menghargai sesama, tidak ribut saat ibu guru menjelaskan begitu juga masuk tepat waktu. (Wawancara, Kamis 11 Juli 2019 jam 11.12-11.40)

Peneliti sependapat bahwa, implementasi dari nilai kedisiplinan di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar adalah menjadikan siswa dan siswinya menjadi siswa dan siswi yang berbakti serta menghargai waktu sehingga nilai kedisiplinan pada siswa dan siswi itu tertanam kuat sampai mereka menjadi alumni di sekolah SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

b. Tanggung jawab

Seorang guru bimbingan dan konseling sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Namun setiap problem yang di hadapi haruslah tanggung jawab bersama yang di carikan solusi dan jalan keluar serta kebijakan yang mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Menurut sabruddin, S.Pd guru Bimbingan dan konseling. mengatakan bahwa:

menyelesaikan masalah baik berupa pemberian saran masukan, kebijakan, dari setiap konsultasi masalah yang di hadapi siswa merupakan tanggung jawab yang harus senantiasa di emban dan itu adalah representatif dari posisi guru sebagai orang tua kedua bagi siswa bentuk sikap tanggung jawab siswa yang sering di lakukan yakni menjaga kebersihan sekolah. (Wawancara, Selasa 2 Juli 2019 jam 10.30-10.50).

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Muhammad Ihsan S.Pd sebagai selaku guru PPKn. mengatakan bahwa:

pengalaman belajar terhadap pelajaran saya agar siswa semangat dalam proses belajar dan rasa keingin tahunya terhadap mata pelajaran tersebut bertambah. memberikan penghargaan di setiap usaha siswa agar dia merasa di hargai dan termotivasi dan giat belajar terhadap pelajaran. dan ini merupakan bagian dari sikap tanggung jawab kita sebagai guru. Karena memotivasi akan tumbuh manakala siswa merasa di hargai. (Wawancara, Jumat 12 Juli 2019 jam 09.35-10.00)

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Mutmainna Filjanna S.Pd. mengatakan bahwa:

sikap tanggung jawab siswa sudah nampat dalam kegiatan sehari-hari siswa, contohnya ketika siswa di berikan amanah oleh guru dia bergegas untuk menjalankan amanah itu. Dan itu merupakan salah satu bentuk tanggung jawab siswa. (Wawancara, Rabu 3 Juli 2019 jam 09.00- 9.15)

Peneliti sependapat bahwa, memiliki tanggung jawab yang besar sebagai orang tua kedua bagi siswa yang berperan sebagai teman bicara, teman curhat, dan yang penting sebagai seorang konselor dari setiap masalah siswa

c. Kejujuran.

Membiasakan peserta didik untuk berkata jujur dalam setiap kegiatan yang dilakukan selama di sekolah, baik dalam proses belajar mengajar, ulangan, pemberian tugas, ataupun dalam berinteraksi selama di lingkungan sekolah. Guru juga memberikan contoh-contoh kejujuran dalam setiap kegiatan yang dilakukan selama di lingkungan sekolah. Dengan membiasakan dan melatih kejujuran

peserta didik dalam setiap kegiatan, memberikan tauladan yang baik, maka nilai-nilai kejujuran akan tertanam kuat pada diri peserta didik.

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan mutmainna filjanna S.Pd. mengatakan bahwa:

jujur itu sangatlah penting diterapkan kepada siswa dan siswi karena mulai mereka masuk sampai sekarang ini di tuntun menjadi seorang anak yang jujur dan berbakti kepada guru, kedua orang tua dan masyarakat. disini kita lihat bentuk kejujuran siswa saat mengerjakan tugas individu, siswa mengerjakannya dengan mandiri tanpa menyontek pekerjaan temannya (Wawancara Rabu 3 juli 2019 jam 10.15-10.30).

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Safwan Ariadi siswa kelas VIII C. mengatakan bahwa:

salah satu bentuk sikap jujur dilihat pada saat berbelanja di warung meskipun tidak ada yang menjaga, tetap dia memberikan uang sesuai dengan harga. (Wawancara, Senin 8 juli 2019 jam 10.15-10.30)

Peneliti sependapat bahwa kejujuran merupakan sikap dan perilaku yang sangat diperlukan di lingkungan sekolah. Pendidikan kejujuran yang praktikan sesuai dengan ajaran agama Islam, dan kejujuran tidak hanya dikemukakan secara teoritis, melainkan disertai contoh-contoh yang konkrit untuk dihayati maknanya.

d. Kemandirian.

Dilihat dari masalah yang dihadapi siswa, ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah mencakup bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan karir. Dari ruang lingkup bimbingan dan konseling tersebut, layanan bimbingan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa merupakan bagian dari layanan bimbingan belajar.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah dituntut untuk memberikan layanan pendidikan yang baik sehingga peserta didik

dapat mencapai perkembangan yang optimal. Layanan pendidikan yang optimal tidak cukup dengan pemberian pengajaran saja, tetapi juga didukung dengan pelayanan administrasi yang baik dan pemberian layanan bimbingan yang terarah.

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan lili hastuti siswa kelas VIII B. mengatakan bahwa:

moral itu di terapkan untuk memandirikan siswa dimana dengan adanya nilai moral siswa akan lebih mandiri dalam berfikir salah satu bentuk kemandirian siswa yang sering saya lihat yaitu siswa yang sering belajar meskipun di luar sekolah. (Wawancara, hari sabtu 13 juli 2019 jam 10.23-11.15)

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Sabruddin, S.Pd guru bimbingan dan konseling. mengatakan bahwa:

mengatakan bahwa kemandirian siswa ketika iya mampu dengan sadar memahami masalah iya hadapi kemudian menyampaikan kepada guru Bimbingan dan Konseling kesadaran tersebut merupakan kedewasaan dan kemandiriannya melihat sesuatu terjadi dan mampu menyampaikan secara terbuka. (Wawancara, senin 15 juni 2019 jam 11.13 – 11.47)

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Irma kelas VIII B. mengatakan bahwa:

mengatakan salah satu bentuk sikap mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa menyontek pekerjaan teman. (Wawancara, Rabu 10 juli 2019 jam 10.30-11.00)

Peneliti sependapat bahwa siswa yang mandiri menyadari masalah yang dia hadapi tanpa harus mendapat teguran dan laporan dari orang lain. Kemandirianya terlihat ketika iya memiliki inisiatif menkomunikasikan masalah yang iya hadapi kepada guru Bimbingan dan Konseling.

e. Kasih sayang

Penerapan kasih sayang ini terlihat dari hubungan yang saling menghormati dan menghargai baik guru terhadap guru, guru terhadap peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Diantaranya guru memberikan penghargaan ketika peserta didik melakukan sesuatu yang dianggap baik. Membimbing dan memotivasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Mendoakan peserta didik yang sedang sakit, serta menjenguknya apabila diperlukan.

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan israk, siswa kelas VIII B. mengatakan bahwa:

sikap moral di SMP sudah baik di lihat dari kegiatan aktifitas di sekolah. siswa saling membantu dalam kegiatan aktifitas sekolah di sebabkan karna adanya nilai-nilai kasih sayang. (Wawancara, Rabu 10 juli 2019 jam 11.00-11.30)

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Muhammad Arham kelas VIII B mengatakan bahwa:

bentuk kasih sayang yang sering saya lihat yaitu seorang teman meminjamkan uang kepada temannya yang butuh pada saat itu. (Wawancara, Rabu 10 juli 2019 jam 11.30-12.00)

Hal tersebut di atas senada dengan persepsi dari seorang informan Rahma ati siswa kelas VIII C mengatakan bahwa:

bentuk kasih sayang sering di lakukan di sekolah yakni bersalaman dengan Guru baik itu pada saat kita memulai pembelajaran atau pada saat kita masuk di kelas. (Wawancara, Rabu 10 juli 2019 jam 11.50-12.00)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang biasa di lakukan oleh sekolah terlihat nilai-nilai moral didalamnya seperti kasih sayang baik antara siswa dengan guru.

C. Pembahasan

Untuk memperjelas hasil penelitian yang disajikan sebelumnya maka peneliti akan membahas data-data yang diperolehnya dari wilayah penelitian. Untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai moral pembelajaran PPKn dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan di sekolah adalah untuk memelihara peserta didik agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku. Peserta didik yang bertindak disiplin karena adanya pengawasan dari pihak sekolah. Kedisiplinan di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada saat masuk sekolah (kegiatan belajar mengajar) dimulai pukul 07.15 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB kecuali hari senin dan jum'at siswa dan guru datang jam 06.50. Apabila ada peserta didik yang terlambat, maka pihak guru (Bimbingan dan Konseling beserta stafnya) memberikan peringatan dan sanksi kepada peserta didik yang bersangkutan. Sanksi yang diberikan bukanlah hukuman fisik akan tetapi hukuman yang edukatif, seperti membersihkan lingkungan sekolah yang masih kelihatan kotor juga kadang guru memberikan hukuman dalam bentuk hafalan surah pendek dan pada saat memberikan sanksi kepada peserta didik yang terlambat, guru Bimbingan dan Konseling beserta stafnya tidak bersikap seperti 'polisi sekolah', akan tetapi bersikap seperti teman. Begitu juga apabila ada guru yang sering terlambat juga ada peringatan dari kepala sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa bentuk kegiatan rutin dalam proses belajar yang dilaksanakan di sekolah sudah nampak sikap kedisiplinan siswa meskipun masih perlu di maksimalkan lagi. Hasil wawancara dengan guru dan siswa, diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan diperoleh hasil bahwa sekolah melaksanakan kegiatan dengan mengutamakan sikap kedisiplinan. Untuk melatih kedisiplinan siswa, biasanya guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik. Sanksi itu misalnya diminta untuk, menghafal surat pendek, membuang sampah yang ada dalam ruangan sebelum pembelajaran di mulai.

Menurut antin samsia, (2014) berpendapat bahwa kedisiplinan siswa itu akan nampak bila mana guru memperlihatkan sikap disiplin kepada siswa, karna guru sanga berpengaruh terhadap siswa itu sendiri dan itupun sesuai dengan hasil observasi yang saya amati.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kohlberg (2004:28) bahwa Perkembangan moral seseorang juga tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan memerlukan pendidikan dan pendampingan agar perkembangan tersebut dapat benar.

Dari uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa tidak akan terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya dampingan dari seorang guru atau orang tua yang mengarahkan siswa itu sendiri.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga

berarti berbuat sebagai wujudan kesadaran akan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, ataupun individual.

Dalam konteks sosial manusia merupakan makhluk sosial. Ia tidak dapat hidup sendirian dengan perangkat nilai-nilai secara sendiri. Nilai-nilai yang diperankan seseorang dalam jaminan sosial harus dipertanggungjawabkan sehingga tidak mengganggu konsensus nilai yang telah disetujui bersama. Masalah tanggung jawab dalam konteks individual berkaitan dengan konteks teologis. Manusia sebagai makhluk individual artinya manusia harus bertanggung jawab terhadap dirinya (seimbangan jasmani dan rohani) dan harus bertanggung jawab terhadap Tuhannya (sebagai penciptanya). Tanggung jawab manusia terhadap dirinya akan lebih kuat intensitasnya apabila ia memiliki kesadaran yang mendalam. Tanggung jawab manusia terhadap dirinya juga muncul sebagai akibat keyakinannya terhadap suatu nilai.

Demikian pula tanggung jawab dalam konteks pergaulan manusia adalah keberanian. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala yang menjadi tanggung jawabnya. Ia jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, tidak pengecut dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan berusaha melalui seluruh potensi dirinya.

Selain itu juga orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mau berkorban demi kepentingan orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Septi Liana, (2015) Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan moral siswa, dimana pendidikan itu harus mampu mengembangkan kecerdasan moral siswa sesuai tuntutan kurikulum dan tantangan di era global saat ini, lebih lanjut guru mengembangkan kecerdasan moral siswa dengan menggunakan metode menunjukan atau mencontohkan baik dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran hal ini salah satu upaya untuk mendewasakan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Hal ini memiliki kaitan dengan pendapat Buchori (dalam Trianto, 2009:5) dimana dia mengatakan bahwa Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dan di dalam teori ini terlihat sikap tanggun jawab dalam menyelesaikan masalah.

Peneliti sependapat bahwa, menerapkan sikap tanggun jawab kepada peserta didik sejak dini adalah hal yang sangat bai. dengan itu peserta didik dapat hidup dengan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

c. Kejujuran peserta didik dalam berkata maupun bertindak.

Kejujuran di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar sudah dilakukan dalam berbagai kegiatan sekolah, diantaranya dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru memberikan tugas kepada peserta didik dan

dikumpulkan besok pagi. Keesokan harinya seorang guru akan bertanya tentang tugas yang telah diberikanya dalam kegiatan ekstra sekolah juga diterapkan kejujuran seperti setoran hafalan kepada guru .

Kejujuran di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar menjadikan kejujuran sebagai prioritas yang diutamakan. Pendidik, karyawan, dan peserta didik diperintahkan untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, baik kegiatan harian, kegiatan mingguan maupun dalam kegiatan tahunan nilai-nilai kejujuran itu selalu ditanamkan. Kejujuran ditanamkan melalui proses pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik terlambat masuk kelas, dan guru bertanya kepada peserta didik tersebut, kenapa terlambat masuk kelas padahal jadwal sudah terpampang bahkan bel masuk pun telah dibunyikan.

Peserta didik tersebut akan berkata jujur, kalau kejujuran itu sudah mengakar kuat dalam dirinya, dan sebaliknya peserta didik itu akan mencari banyak alasan kalau sifat jujur tersebut belum tertanam dalam dirinya. Indikasi untuk mengetahui anak itu jujur atau tidak bisa dilihat dari alasan dan ekspresi muka peserta didik. Akan tetapi, tauladan yang dilakukan oleh guru itulah salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik. Dengan membiasakan peserta didik untuk berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kebenaran, serta memberikan tauladan kejujuran dalam setiap kegiatan, maka peserta didik akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syarif firmansyah, yang menjelaskan tentang peran guru dalam mengembangkan nilai moral siswa melalui

materi demokrasi, tentunya hal ini dinilai penting untuk mengatasi kondisi moral yang terjadi dikalangan generasi muda hari ini.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa hal yaitu sama-sama memiliki kesamaan dalam hal peran guru PPKn dalam mengembangkan nilai moral siswa, hanya saja pada penelitian di atas lebih menggunakan materi pelajaran, sedangkan oleh penulis menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling.

Hal ini juga berkaitan dengan pendapat Pranoto (2008:3-4) yang di jelaskan dari salah satu kecerdasan moral, Kejujuran adalah berpikir terbuka serta bertindak adil dan benar. Anak yang memiliki sense of fairness yang kuat memiliki ciri-ciri antara lain sangat senang atas kesempatan yang diberikan untuk membantu orang lain, tidak menyalahkan orang lain dengan semena-mena, rela berkompromi untuk memenuhi kebutuhan orang lain, berpikiran terbuka, menyelesaikan masalah dengan cara damai dan adil, bermain sesuai aturan, dan mau mengakui hak orang lain yang dapat menjamin bahwa mereka patut diperlakukan dengan sama dan adil.

Peneliti sependapat bahwa kejujuran merupakan sikap dan perilaku yang sangat diperlukan di lingkungan sekolah. Pendidikan kejujuran yang praktikan sesuai dengan ajaran agama Islam, dan kejujuran tidak hanya dikemukakan secara teoritis, melainkan disertai contoh-contoh yang konkret untuk dihayati maknanya. Kejujuran di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Selayar perlu di tingkatkan baik itu kejujuran dalam melakukan kegiatan sekolah, jujur dalam mengikuti tata tertib sekolah dan jujur dalam menjalankan amanah Guru.

d. Kemandirian

Pentingnya kemandirian dari peserta didik ini dipengaruhi juga dengan semakin kompleksnya kehidupan yang tentunya juga berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Pengaruh buruk sudah banyak sekali masuk dan membawa dampak buruk bagi peserta didik, seperti tawuran, seks bebas, dan lain-lain. Selain perilaku menyimpang tadi, dewasa ini kerusakan moral pun terjadi seperti budaya mencontek, kurang peka terhadap lingkungan, ketergantungan dan sebagainya. Ini semua tentunya patut menjadi perhatian dunia. Dan solusi yang tepat adalah menanamkan sikap kemandirian pada diri peserta didik. Dengan kemandirian, peserta didik belajar dan berlatih dalam membuat rencana, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Jika kemandirian sudah tertanam di setiap diri para peserta didik tentunya akan berimplikasi pada pendidikan. Mereka sebagai subjek pendidikan dan mempunyai sikap kemandirian tentunya akan membawa dampak baik bagi masa depan pendidikan. Maka dari itu, kemandirian peserta didik sangat penting untuk ditanamkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuslina (2013), menjelaskan tentang upaya untuk meningkatkan moralitas siswa melalui model pembelajaran Value Clarification Technique, yang merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik mencari maupun menentukan suatu nilai yang dianggap baik untuk mengatasi suatu permasalahan.

Jika di kaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki suatu kesamaan dalam hal peningkatan moralitas siswa, hanya saja pada

penelitian diatas peningkatan moralitas itu di aplikasikan melalui materi pembelajaran, sedangkan oleh penulis menggunakan pendekatan bimbingan dan konseling.

Siswa yang mampu untuk mengontrol dirinya dia akan terlihat lebih mandiri, hal ini sejalan dengan pendapat, Pranoto (2008:3-4) yang mengatakan Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemandirian itu merupakan salah satu sikap yang mampu untuk mengendalikan diri dan memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk bisa bersikap lebih mandiri.

e. Kasih Sayang

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman kasih sayang dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengimplementasikan nilai – nilai yang berkaitan dengan moral dalam mata pelajaran. Pengimplementasian nilai – nilai kasih sayang dalam materi pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran. Guru juga senantiasa memberikan nasihat – nasihat dan himbauan yang berkaitan dengan moral kepada siswa. Nasihat - nasihat moral yang dikaitkan dengan materi pelajaran antara lain: berbicara dengan baik dan disiplin, menghormati orang lain, menghargai barang milik orang lain, berbuat jujur, dan bertanggung jawab. kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk

menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan mengimplementasikan nilai-nilai kasih sayang dan menjadikannya perilaku.

Nilai-nilai kasih sayang dilaksanakan dalam mata pelajaran dengan memperlihatkan keterkaitan antara sikap guru yang bermoral dengan siswa untuk menentukan nilai moral yang dikembangkan, Mencatumkan nilai-nilai yang berkaitan dengan moral pada pembelajaran.

Pada pelaksanaannya guru telah berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan penanaman moral pada siswa. Pada pelajaran PPKn di kelas VIII, saat memulai pembelajaran guru mengingatkan siswa agar berbicara dengan sopan dan tidak mengejek teman. Pada pelajaran PPKn di kelas VIII, guru meminta siswa untuk praktik bermusyawarah. Guru mengingatkan siswa cara-cara melakukan musyawarah yang baik dan benar, guru juga menghimbau siswa agar menghargai teman yang berbicara di depan. Nilai yang muncul pada materi musyawarah adalah berbicara dengan sopan dan menghormati orang lain. guru meminta siswa agar percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak melihat jawaban teman. Nilai yang muncul pada pelajaran PPKn adalah percaya diri dan berbuat jujur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh nazulana fitri (2012), salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai kasih sayang dalam proses pembelajaran yaitu dengan memperlihatkan nilai-nilai kasih sayang itu sendiri terhadap siswa.

Hal ini memiliki kaitan dengan pendapat Pranoto (2008:3-4) dimana dia mengatakan, Anak yang memiliki empati cenderung sensitif, menunjukkan

kepekaan pada kebutuhan dan perasaan orang lain, membaca isyarat nonverbal orang lain dengan tepat dan bereaksi dengan tepat, menunjukkan pengertian atas perasaan orang lain, berperilaku menunjukkan kepedulian ketika seseorang diperlakukan tidak adil, menunjukkan kemampuan untuk memahami sudut pandang orang lain, dan mampu mengidentifikasi secara verbal perasaan orang lain. Didalam teori pranato sudah terlihat nilai-nilai kasih sayang terhadap sesama.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan nilai-nilai kasi sayang kepada siswa agar selalu memiliki sikap yang bermoral. seperti kasi sayang baik antara siswa dengan guru.

2. Bentuk Nilai-nilai Moral Pembelajaran PPKn di SMPN Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

a. Kedisiplinan

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pengimplementasian sikap disiplin di Sekolah SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar, diantaranya adalah dengan menyusun program-program yang berkaitan dengan penanaman moral. Program yang dibudayakan termasuk (senyum, sapa, disiplin, santun dan kejujuran).

Sedangkan kebijakan yang dibuat oleh bapak/ibu guru terkait penanaman sikap disiplin di kelas adalah membuat kesepakatan bersama dengan siswa dan selalu menasihati atau mengingatkan siswa. Sekolah memiliki prinsip menggunakan pendekatan yang humanis dalam setiap penyelenggaraan kegiatan sekolah. Tata tertib dibuat sekolah sebagai penunjang tercapainya visi misi

sekolah. Selain ada tata tertib, ada juga pemberian sanksi bagi yang melanggar. Sekolah memberikan sanksi yang bersifat mendidik, misalnya dengan membuang sampah, hafalan ayat, dsb.

Sikap disiplin di masukkan kedalam penilaian guru, Hal ini menunjukkan bahwa sekolah benar-benar mengupayakan terlaksananya penanaman sikap yang bermoral. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, baik siswa maupun guru sudah melaksanakan tata tertib dengan baik. Setiap kali siswa bertemu dengan peneliti mereka tersenyum, ada yang menyapa dan memberi salam, ada juga yang mencium tangan peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasim, (2015) Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Seseorang yang memiliki moral menunjukkan bahwa ia memiliki kesadaran dalam dirinya untuk melakukan tindakan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, dan kesadaran itu terbentuk karna adanya bimbingan dari seorang guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kohlberg (2004:28) bahwa Perkembangan moral seseorang juga tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan memerlukan pendidikan dan pendampingan agar perkembangan tersebut dapat benar.

Peneliti sependapat bahwa, implementasi dari nilai kedisiplinan di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar adalah menjadikan siswa dan siswinya menjadi siswa dan siswi yang berbakti serta menghargai waktu sehingga nilai kedisiplinan pada siswa dan siswi itu tertanam kuat sampai mereka menjadi alumni di sekolah SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

b. Tanggung jawab

Seorang guru bimbingan dan konseling sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Namun setiap problem yang di hadapi haruslah tanggung jawab bersama yang di carikan solusi dan jalan keluar serta kebijakan yang mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Hal ini memiliki kaitan dengan pendapat Buchori (dalam Trianto, 2009:5) dimana dia mengatakan bahwa Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dan di dalam teori ini terlihat sikap tanggungjawab dalam menyelesaikan masalah.

Peneliti sependapat bahwa, memiliki tanggung jawab yang besar sebagai orang tua kedua bagi siswa yang berperan sebagai teman bicara, teman curhat, dan yang penting sebagai seorang konselor dari setiap masaalah siswa

c. Kejujuran.

Memberikan informasi yang sesuai dengan kebenaran, agar dapat memegang peranan yang penting di masyarakat, merupakan usaha yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kejujuran di sekolah. Kejujuran merupakan salah satu aspek dari sekian banyak aspek pendidikan yang harus dimiliki dan dijalani oleh guru dan peserta didik. Membiasakan peserta didik

untuk berkata jujur dalam setiap kegiatan yang dilakukan selama di sekolah, baik dalam proses belajar mengajar, ulangan, pemberian tugas, ataupun dalam berinteraksi selama di lingkungan sekolah. Guru juga memberikan contoh-contoh kejujuran dalam setiap kegiatan yang dilakukan selama di lingkungan sekolah. Dengan membiasakan dan melatih kejujuran peserta didik dalam setiap kegiatan, memberikan tauladan yang baik, maka nilai-nilai kejujuran akan tertanam kuat pada diri peserta didik.

Dalam proses Bimbingan dan Konseling ada istilah asas keterbukaan. Seseorang akan berusaha untuk membuka diri apabila dilayani dengan baik. Peran dari guru Bimbingan dan Konseling sebagai mediator, motivator dan evaluator bagi peserta didik yang bersangkutan. Sehingga peserta didik, dapat membuka diri dan bisa mengambil keputusan-keputusan serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Hal ini juga berkaitan dengan pendapat Pranoto (2008:3-4) yang di jelaskan dari salah satu kecerdasan moral, Kejujuran adalah berpikir terbuka serta bertindak adil dan benar. Anak yang memiliki sense of fairness yang kuat memiliki ciri-ciri antara lain sangat senang atas kesempatan yang diberikan untuk membantu orang lain, tidak menyalahkan orang lain dengan semena-mena, rela berkompromi untuk memenuhi kebutuhan orang lain, berpikiran terbuka, menyelesaikan masalah dengan cara damai dan adil, bermain sesuai aturan, dan mau mengakui hak orang lain yang dapat menjamin bahwa mereka patut diperlakukan dengan sama dan adil.

Peneliti sependapat bahwa kejujuran merupakan sikap dan perilaku yang sangat diperlukan di lingkungan sekolah. Pendidikan kejujuran yang praktikan sesuai dengan ajaran agama Islam, dan kejujuran tidak hanya dikemukakan secara teoritis, melainkan disertai contoh-contoh yang konkrit untuk dihayati maknanya. Penerapan nilai-nilai kejujuran di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar sudah disesuaikan dengan ajaran agama Islam.

d. Kemandirian.

Dilihat dari masalah yang dihadapi siswa, ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah mencakup bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan karir. Dari ruang lingkup bimbingan dan konseling tersebut, layanan bimbingan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa merupakan bagian dari layanan bimbingan belajar.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah dituntut untuk memberikan layanan pendidikan yang baik sehingga peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal. Layanan pendidikan yang optimal tidak cukup dengan pemberian pengajaran saja, tetapi juga didukung dengan pelayanan administrasi yang baik dan pemberian layanan bimbingan yang terarah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuslina (2013), menjelaskan tentang upaya untuk meningkatkan moralitas siswa melalui model pembelajaran Value Clarification Technique, yang merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik mencari maupun menentukan suatu nilai yang dianggap baik untuk mengatasi suatu permasalahan dan didalam pembelajaran ini terlihat sikap kemandirian siswa.

Siswa yang mampu untuk mengontrol dirinya dia akan terlihat lebih mandiri, hal ini sejalan dengan pendapat, Pranoto (2008:3-4) yang mengatakan Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar.

Peneliti sependapat bahwa siswa yang mandiri menyadari masalah yang dia hadapi tanpa harus mendapat teguran dan laporan dari orang lain. Kemandirianya terlihat ketika iya memiliki inisiatif menkomunikasikan masalah yang iya hadapi kepada guru Bimbingan dan Konseling.

e. Kasih sayang

Penerapan kasih sayang ini terlihat dari hubungan yang saling menghormati dan menghargai baik guru terhadap guru, guru terhadap peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Diantaranya guru memberikan penghargaan ketika peserta didik melakukan sesuatu yang dianggap baik. Membimbing dan memotivasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Meminjamkan buku *qiraati* bagi peserta didik yang belum lancar membaca al-qur'an. Mendoakan peserta didik yang sedang sakit, serta menjenguknya apabila diperlukan.

Berdasarkan observasi dan catatan lapangan selama penelitian, bentuk kasih sayang yang dilakukan antar peserta didik yaitu menjaga nama baik teman. Memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk peserta didik yang membutuhkannya. Kasih sayang di SMP yang bervisi luhur dalam berbudi dan unggul dalam prestasi ini terlihat pada wujud kepedulian seluruh pihak sekolah terhadap kebersihan

sekolah. Kegiatan yang dilakukan diantaranya menanam dan merawat tanaman di pekarangan sekolah, baik tanaman jenis apotek hidup ataupun yang lainnya, dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurasni, (2015) Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya pengembangan moral siswa, dimana siswa itu harus mampu mengimplementasikan moral sesuai tuntutan kurikulum dan tatangan di era global saat ini, lebih lanjut guru mengembangkan kecerdasan moral siswa dengan menggunakan metode menunjukan atau mencontohkan baik dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran hal ini salah satu upaya untuk mendewasakan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Hal ini memiliki kaitan dengan pendapat Pranoto (2008:3-4) dimana dia mengatakan, Anak yang memiliki empati cenderung sensitif, menunjukkan kepekaan pada kebutuhan dan perasaan orang lain, membaca isyarat nonverbal orang lain dengan tepat dan bereaksi dengan tepat, menunjukkan pengertian atas perasaan orang lain, berperilaku menunjukkan kepedulian ketika seseorang diperlakukan tidak adil, menunjukkan kemampuan untuk memahami sudut pandang orang lain, dan mampu mengidentifikasi secara verbal perasaan orang lain. Didalam teori pranato sudah terlihat nilai-nilai kasih sayang terhadap sesama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang biasa di lakukan oleh sekolah terlihat nilai-nilai moral didalamnya seperti kasih sayang baik antara siswa dengan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan beberapa bab di depan yang bersifat teori dan hasil penelitian, dari permasalahan skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur ideal dan sudah memenuhi prinsip-prinsip bimbingan yang ideal dalam menjawab permasalahan siswa, walaupun masih ditemukan hambatan-hambatan dalam proses bimbingan. Dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengimplementasian nilai-nilai moral dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar dalam upaya meningkatkan moral siswa.

Temuan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pengimplementasian nilai-nilai moral melalui bimbingan dan konseling dalam pembinaan atau dalam meningkatkan sikap moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar . Peneliti menemukan beberapa bentuk metode yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Penerapan dan pembinaan bimbingan konseling dalam meningkatkan moral Siswadi sekolah ini, dilaksanakan pada kegiatan siswa-siswi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

2. Nilai-nilai moral itu merupakan suatu kepribadian yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini baik disekolah dan masyarakat. Kepribadian ini memotivasi dan mengajukan peserta didik agar mandiri, mengerjakan serta membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan koperasi sekolah.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Mempertahankan dan berinovasi dengan program sekolah yang telah terlaksanakan dengan baik guna meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa.
 - b. Melakukan sosialisasi tentang program bimbingan konseling yang diterapkan di sekolah yang dalam pelaksanaannya melibatkan khususnya guru BK yang didukung oleh wali kelas dan guru pelajaran, agar terciptanya satuan tujuan dalam program yang telah dilakukan.
 - c. Mendukung secara penuh baik moral maupun material dalam memfasilitasi kegiatan bimbingan konseling Islami yang dilaksanakan.
2. Bagi Guru BK
 - a. Demi suksesnya penerapan nilai moral dalam bimbingan konseling perlu adanya publikasi yang lebih maksimal kepada para dewan guru, wali murid, dan peserta didik mengenai kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh guru BK.

b. Bagi guru BK untuk lebih meningkatkan keprofesionalan dalam bertugas dan menciptakan program bimbingan yang lebih baik terutama dalam pembentukan Moral siswa.

3. Bagi Guru PPKn

Diharapkan Guru PPKn sekiranya mampu mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran, sebagai upaya pembentukan moral siswa.

4. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih dekat kepada guru BK, dewan guru dan wali murid dalam proses menghadapi masalah.

5. Bagi Wali Murid

a. Pemantauan yang dilakukan orangtua diharapkan lebih di intensifkan lagi agar perubahan dan pembentukan Moral siswa dapat semakin baik lagi, serta memosisikan sebagai teladan kepada putra putrinya.

b. Diharapkan wali murid mendukung secara total dan memberi kepercayaan terhadap kegiatan bimbingan dan koneling yang dilaksanakan pihak sekolah.

6. Bagi Peneliti Lain

Masih banyak sekolah lain yang yang kuran pendidikan moralnya, maka perlu disosialisasikan pengimplementasian nilai-nilai moral itu sendiri kepada sekolah yang lain. Sehingga hasil penelitian ini masih perlu dikembangkan oleh peneliti-peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnar Alif, (Wawancara, Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur kabupaten kepulauan selayar *Tentang Kasih sayang* Hari Rabu, 10 juli 2019 jam 11.00-11.30 Di Sekolah).
- Ahmadi, Abu dan M. Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT Rinneka cipta, t.th.
- Amti, Erman, 2015 *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anjas, (Wawancara, Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur kabupaten kepulauan selayar *Tentang Kemandirian* Hari selasa, Tanggal 9 Juli 2019, Jam 11.53-12.00 Di Sekolah).
- Arham Muhammad, (Wawancara, Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur kabupaten kepulauan selayar *Bentuk Kasih Sayang* Rabu 10 juli 2019 jam 11.30-11.50 Di Ruangn Kelas).
- Ariadi Safwan, (Wawancara, Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur kabupaten kepulauan selayar *Tentang Sikap Jujur* Senin 8 juli 2019 jam 10.15-10.30 Di Ruangn Kelas).
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ati Rahma, (Wawancara, Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Kelayar *Bentuk Kasih Sayang* Rabu 10 juli 2019 jam 11.50-12.00 di sekolah)
- Aulia Riska, (Wawancara, Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar *Tentang Kedisiplinan* Kamis 4 juli 2019 jam 07.15-08.15 Di sekolah
- Buchori, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2009
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi PKn SMA/MA*. BNSP. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Bungin Burhan, 2007 *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group).
- Danim, Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia.

- Daradjat, Zakiah.1985. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*.Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan Nasional,2005 *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi siswoyo, *Ilmu Pendidikan*,2007Yogyakarta: UNY Pers.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily,2000 *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta:PT Gramedia.
- Fauzi Andi, (Wawancara, Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur kabupaten kepulauan selayar *Tentang Sikap Jujur* Senin 8 juli 2019 jam 10.30-10.50 Di sekolah).
- Filjannah inna Mutma,S.Pd (Wawancara, Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar *Tentang Kejujuran* Hari Rabu Tanggal 3 juli 2019, Jam 10.15-10.30 Di Ruangn Guru).
- Gunawan, 2010, *Pengaruh Lingkungan Terhadap kenakalan remaja* . Yogyakarta: Rineka cipta
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Hastuti Lili, (Wawancara, siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan selayar *Tentan Kemandirian siswa* Hari Sabtu 13 juli 2019 jam 10.23-11.15
- Heights: A Simons and Schuster Company.
- Hendrarno, Eddy, dkk., 2003 *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: Swadaya Manunggal Semarang.
- Irma, (Wawancara, siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar *Tentan kemandirian* Hari Rabu 10 juli 2019 jam 10.30-11.00
- Istiqomah Aulia, (Wawancara, Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar *Tentang Kejujuran* Hari Senin 8 juli 2019 jam 10.40-11.15 Di Sekolah).
- Ihsan Muhammad, S.Pd (Wawancara, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Kelayar *Tentang Tanggung Jawab* Hari Jumat 12 juli 2019 jam 09.35-10.00 Di Ruangn Guru).

- Israk Muhammad, (Wawancara, siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan elayar *Tentang Kasih Sayang* Hari Rabu 10 juli 2019 jam 11.00-11.30 Di Sekolah)
- Kartono, 1992, Pathologi sosial 2 (*faktor internal kenakalan remaja*). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kosasih Djahiri . 1985. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung, PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- Kohlberg, L.1980. Stages of Moral Development as a Basis of Moral Education. dalam C. Asri Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Margono, 2004 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Megawangi, 2003, Pendidikan Moral untuk Membangun Masyarakat Madani, IPPK Indonesia: Heritage Foundation.
- Menurut tinjauan ESQ.2009 *tujuh krisis moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat indonesia antara lain krisis kejujuran, krisis tanggung jawab, tidak berpikir jauh kedepan, krisis disiplin, krisis kebersamaan, dan krisis keadilan*. Baca Darma yanti Zuhdi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta UNY press,).
- Moleong, Lexy J, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryadi dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BB-FKIP UMS.
- Nawawi, Hadari dan M, Martini, 1992. Instrumen penelitian bidang sosial. Yogyakarta rosdakarya
- Nuraena, (Wawancara, siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar *Tentang Tanggung jawab* Sabtu 6 juli 2019 jam 09.00-10.30 Di Sekolah).
- Nurihsan, Achmad Juntika, 2007 *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika aditama.
- Pranoto, Yuli Kurniawati Sugiyo. 2008. *Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Edukasi, No. 1. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Prastowo Andi, 2011 *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta; Ar-Ruz Media).
- Priyatno dan Erman Anti, 1999 *Dasa-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Putra, (siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur kabupaten kepulauan selayar *Tentang Kasih Sayang* Rabu 10 juli 2019 jam 10.30-11.00 Di Sekolah).
- Rahmiati, (Wawancara, Siswa kelas VIII C, SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar *Tentang kasih Sayang* Rabu 10 juli 2019 jam 11.34-11.50
- Renaldi, (Wawancara, Siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar *Tentang Tanggung jawab* Sabtu 6 juli 2019 jam 07.00-07.30 Di Sekolah).
- Rest, James. 1995. *The Four Components of Acting Morally dalam Kurtines, W.M. & Gewirtz, J.L Moral Development, an Introduction.* Needham
- Redaksi, Sinar Grafika, 2008 *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Nomor 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: , cet. I).
- Sabruddin, S.Pd, (wawancar, Guru Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar *Tentang Mandiri* Hari senin, Tanggal 15 juli 2019, Jam 11 . 13 – 11.47 Di Ruangan Guru BK).
- satriani, (Wawancara, Siswa kelas VIII A, SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar *Tentang Kemandirian* Selasa 9 juli 2019 jam 11.15-11.45 Di Sekolah).
- Setiyadi Agus, (Wawancara, Siswa kelas VIII C, SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar *Tentang Kedisiplinan* Kamis 11 juli 2019 jam 11.12-11.40 Di Sekolah).
- Sugiono, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta).
- Sugono, Dendy, 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*,
- Sukardi, Dewa Ketut, 1984 *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya).
- S. Willis. 1985. *Upaya pembinaan moral VCT dan games dalam VCT.* Bandung, PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- Tim Redaksi Fokusmedia, 2003 *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, Bandung: Fokusmedia.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo,2005 *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

UU Sisidiknas, No. 20. Tahun 2003.

Walgito, Bimo,1993 *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.

Winkel, W.S. dan M. Sri Hastuti,, 2007 *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*,Yogyakarta: Media Abadi.

Yulianto, (Wawancara, Siswa,Kelas VIII B SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar *Tentang Tanggung Jawab* Jumat 5 juli 2019 jam 08.00-08.35 Di Sekolah).

Yusuf, 2009 *perkembangan moral* Jakarta: Rineka Cipta.

Zubaedi,2011 *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta:Kencana perdana media group, 2011).



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai moral pembelajaran PPKn dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.
 - a. Bagaimana pengimplementasian sikap kedisiplinan siswa di sekolah?
 - b. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa dalam aktifitas di sekolah?
 - c. Bagaimana nilai-nilai kejujuran dalam aktifitas siswa di sekolah?
 - d. Apakah sikap kemandirian siswa sudah terbentuk dalam aktifitas di sekolah?
 - e. Bagaimana pengimplementasian sikap kasih sayang di sekolah?
2. Bagaimana bentuk nilai-nilai Moral pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.
 - a. Seperti apa bentuk sikap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur?
 - b. Nilai-nilai moral seperti apakah yang bisa melahirkan sikap tanggung jawab siswa?
 - c. Bagaimana bentuk sikap kejujuran siswa di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur?
 - d. Seperti apakah bentuk sikap kemandirian siswa di sekolah?
 - e. Bagaimana bentuk pengimplementasian sikap kasih sayang dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur?

B. Program Pengimplementasian nilai moral dalam kegiatan ruting sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pengimplementasian nilai moral diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hari Senin, 1 juli 2019

- Pukul 06.50 adalah waktu kehadiran siswa untuk upacara, siswa yang terlambat datang diminta untuk mengikuti upacara bendera di luar gerbang sekolah.
- Guru mengecek tugas siswa, sebelum masuk ke pembahasan, dan Guru memberikan paraf di buku kegiatan siswa.
- Terlihat baik siswa kelas VIII laki-laki maupun perempuan saling membantu baik itu pada saat kerja bakti dan juga pada saat kerja tugas kelompok.
- Para siswa terlihat membuang sampah pada tempatnya, tidak ada sampah plastik yang berserakan di kelas.

2. Hari selasa, 2 juli 2019

- Dua orang siswa laki-laki membuang sampah pada tempatnya kemudian mencuci tangan mereka di sumur secara bergantian.
- Bertepatan pada hari itu hujan, kelas VIII A saat jam olahraga berada di dalam ruangan, guru membuka pelajaran dengan salam.
- Saat jam sekolah, siswa kelas VIII melakukan tugas piket di kantor sekolah dengan memberikan pelayanan terhadap guru.
- Saat tiba waktu dzuhur, baik siswa maupun guru bergegas menuju masjid melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

- Siswa kelas VIII setelah selesai melakukan sholat dzuhur di mesjid, mereka melakukan pengajian.
3. Hari rabu, 3 juli 2019
- Ada siswa yang datang terlambat tetapi dia tidak langsung masuk ke kelas melainkan berdiri di samping pintu dan disuruh menghafal surah pendek. setelah selesai baca surah pendek, dia baru masuk kelas.
 - Siswa melaksanakan pengajian bersama di mesjid saat jam istirahat.
 - Siswa dan guru melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah.
4. Hari kamis 4 juli 2019
- Pagi hari hujan turun, beberapa siswa datang terlambat. Siswa yang terlambat masuk ke kelas, kemudian berdiri di depan. Guru bertanya:” kenapa terlambat?” kemudian siswa diminta untuk baca surah pendek
 - Beberapa siswa terlihat berada di masjid setelah jam istirahat sambil melakukan pengajian. dan ada yang sedang shalat dhuha.
 - Saat adzan dhuhur mulai berkumandang, baik siswa maupun guru bergegas menuju masjid sekolah.
5. Hari jum’at 5 juli 2019
- Pagi hari sekitar jam 7 siswa melakukan kerja bakti di sekolah.
 - Setelah selesai kerja bakti siswa bergegas membersihkan ruangan kelas sebelum guru memulai pembelajaran.
6. Hari sabtu 6 juli 2019
- Pada saat adzan berkumandang siswa dan guru bergegas untuk melaksanakan shalat dzuhur.

- Siswa yang di tugaskan untuk piket berjalan dengan baik sesuai dengan arahan dari guru.
- C. Secara spontan pengimplementasian nilai-nilai moral di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan hasil observasi pengimplementasian nilai moral yang secara spontan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hari rabu, 3 juli 2019

- Secara spontan seorang siswa laki-laki melihat temannya yang sedang kesulitan berwuduh dengan menggunakan timba dia segra bergegas untuk membantunya.
- seorang siswa perempuan terlihat sedang menelepon, tiba-tiba melihat temannya yang jatuh uannya dia lansun mengambil uan itu dan mengembalikannya.

2. Hari jum'at 5 juli 2019

- siswa kelas VIII ada yang hendak berkelahi dengan siswa kelas ix di dekat lapangan main foli, seorang temannya sedang berusaha menghalanginya dan pada akhirnya di tangani oleh guru BK.

3. Hari Sabtu 6 juli 2019

- sebelum pelajaran dimulai, ada siswa kelas VIII B yang membuka pintu dan berniat untuk bolos, kemudian ketua kelasnya mengingatkan dan melarangnya untuk bolos.
- Ada siswa laki-laki yang manjat gerbang karna terlambat masuk sekolah, kemudian guru seni melihat siswanya yang memanjat dan pada akhirnya

siswa itu di suruh berdiri di depan kelasnya untuk di jadikan pembelajaran kedepannya agar tidak melakukan hal yang tidak terpuji.

4. Hari senin tanggal 8 juli 2019

- Saat jam istirahat telah habis, namun para siswa masih di luar kelas. Sehingga pada akhirnya di lihat oleh guru BK kemudian di suruh untuk masuk dikelas sambil menunggu gurunya.

5. Hari rabu, 10 juli 2019

- Pada tanggal 10 juli 2019, saat pembelajaran berlangsung ada siswa kelas VIII yang berkata kotor, kemudian temannya menasihati dia tetapi siswa itu malah membanta. Mengetahui hal itu guru langsung membawa siswa keruang BK.

6. Hari kamis, 11 juli 2019

- Ada siswa yang botol minumannya yang sudah menjadi sampah dan membuannya di sembaran tempat, dan di tegur oleh temannya dan diapun segrah mengambil botol bekas minumannya dan membuannya ketempat sampah.

7. Hari jumat tanggal 12 juli 2019

- Pada hari jumat, ada sekelompok orang yang bersembunyi di belakan kelas di karenakan tidak mau ikut bekerja bakti, dan pada akhirnya di lihat oleh guru biologi dan memanggilnya kemudian membersihkan suatu tempat sebagai hukumannya.

8. Hari sabtu tanggal 13 juli 2019

- Secara spontan seorang siswa laki-laki mematikan keran air di kantor yang terlihat masih mengalir.

D. pengimplementasian nilai moral dilihat dari keteladanan guru

1. Hari senin tanggal 1 juli 2019

- Guru dan kepala sekolah datang ke sekolah tepat waktu yaitu pukul 06.50 WIB kecuali selain hari jum'at dan senin guru dan siswa datang jam 07.15.
- Para guru memakai seragam yang bersih, rapi dan sopan. Dan pada hari jum'at semua guru dan siswa memakai pakaian olah raga.

2. Hari selasa tanggal 2 juli 2019

- Para guru, kepala sekolah dan karyawan datang ke sekolah tepat waktu yaitu sebelum pukul 07.15 WIB.
- Baik guru maupun karyawan memakai pakaian yang rapi dan sopan.
- Terlihat guru BK sekolah begitu akrab dengan para siswa, para siswa mencium tangan guru BK.

3. Hari rabu tanggal 3 juli 2019

- Guru dan karyawan datang ke sekolah tepat waktu. Guru dan karyawan memakai seragam yang rapi dan sopan.

4. Hari kamis 3 juli 2019

- seperti biasa para guru dan kepala sekolah terlihat rapi dengan pakaiannya masing-masing.

5. Hari jumat 4 juli 2019

- Guru datang kesekolah jam 06.50 dengan memakai pakaian seragam olah raga.
- Terlihat dari wali kelas VIII B, ikut membantu siswa melaksanakan tugas piket.

E. Pengkondisian

1. Hari senin 7 juli 2019

- Saat upacara, siswa yang tidak terlambat tetapi atribut seragamnya tidak lengkap diminta untuk baris di samping para guru dan setelah selesai upacara siswa yang tidak lengkap tadi di suruh oleh guru untuk membersihkan kantor.
- Sekolah menanam pohon-pohon perindang di halaman agar suasana belajar di sekolah menjadi nyaman.
- Sekolah memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib sekolah terdiri dari dua jenis yaitu tata tertib siswa dan tata tertib guru & karyawan. Tata tertib ini meliputi aspek jam kedatangan siswa pukul 07.15 WIB sedangkan pada hari jumat dan senin jam sekolah pukul 06.50 WIB. Tata tertib juga mengatur ketentuan berpakaian bagi siswa dan guru.

2. Hari selasa 8 juli 2019

- Sekolah menanam pohon-pohon bunga di halaman agar suasana belajar di sekolah menjadi nyaman.

3. Hari rabu 9 juli 2019

- sekolah memasang kata-kata mutiara dan motivasi agar selalu berbuat kebaikan, menghormati guru dan menyayangi teman.

4. Hari Kamis 10 Juli 2019

- setiap kelas memiliki jadwal piket yang wajib dilaksanakan bagi seluruh siswa. Jadwal piket ini ditujukan guna melatih tanggung jawab para siswa dan menjaga agar kelas tetap dalam keadaan bersih.

5. Hari Jumat 11 Juli 2019

- Siswa masing-masing membawa bambu yang sudah dibersihkan ke sekolah untuk dijadikan pagar tanaman bunga, masing-masing siswa membawa 20 biji.

6. Hari Sabtu 12 Juli 2019

- Guru biologi melatih siswa gerak jalan indah di mana akan diadakan pertandingan antar sekolah.

F. Pengembangan budaya sekolah

1. Hari Rabu tanggal 3 Juli 2019

- Sebelum masuk ruang perpustakaan, siswa mengucapkan salam. Para siswa menyapa peneliti, ada yang mencium tangan.
- sebelum memasuki perpustakaan, para siswa melepas sepatu terlebih dahulu.

2. Hari Kamis tanggal 4 Juli 2019

- Sebagian siswa saat melihat peneliti, dia mencium tangan peneliti, sedangkan sebagian siswa lain tersenyum saat berpapasan atau melihat peneliti. Ada siswa yang saat melewati peneliti dia membungkukkan badan.

3. Hari jumat tanggal 5 juli 2019

- kebetulan saat peneliti berada di ruang tata usaha, ada guru yang masuk dengan mengucap salam terlebih dahulu. Para siswa pun demikian, saat masuk ruang tata usaha, mengucapkan salam.

4. Hari sabtu tanggal 5 juli 2019

- ketika siswa datang ke sekolah, mereka mencium tangan guru di dekat gerbang sekolah.
- Siswa mengucapkan salam saat masuk ke kelas.

G. Hasil observasi pada saat di adakan upacara hari senin.

1. Hari senin tanggal 1 juli 2019

- Saat upacara bendera, Pembina upacara menyampaikan amanat kepada peserta upacara dan warga sekolah untuk senantiasa menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya. Pesan untuk siswa agar belajar sungguh-sungguh.
- Pembina upacara meminta kepada siswa agar tidak ramai sendiri saat upacara berlangsung dan tidak sering izin ke belakang. Oleh sebab itu pembina menghimbau agar siswa ke kamar mandi terlebih dahulu sebelum upacara dimulai.

2. Hari senin tanggal 7 juli 2019

- Kepala sekolah yang kebetulan menjadi pembina upacara menyampaikan bahwa siswa hendaknya saling rukun kepada sesama teman, tidak boleh saling mengejek ataupun bertengkar.

3. Hari senin tanggal 14 juli 2019

- Saat upacara bendera, Pembina upacara memberikan nasihat-nasihat atau pesan-pesan kepada siswa. Pembina upacara mengingatkan siswa agar belajar lebih giat untuk mempersiapkan ujian kenaikan kelas.

H. Hasil observasi aktivitas di luar sekolah

1. Hari selasa tanggal 9 juli 2019

- Siswa anggota yang piket datang ke sekolah sebelum pukul 07.15 WIB, siswa membantu mencari tempat parkir motor. Ada juga siswa yang bertugas menjaga pintu gerbang mencatat siswa yang terlambat. Saat istirahat siswa mencatat temannya yang melakukan pelanggaran.

2. Hari rabu tanggal 9 juli 2019

- Siswa anggota yang piket datang ke sekolah sebelum pukul 07.15 WIB, siswa membantu mencari tempat parkir motor. Ada juga siswa yang bertugas menjaga pintu gerbang mencatat siswa yang terlambat. Saat istirahat siswa mencatat temannya yang melakukan pelanggaran.
- Siswa kelas VII dan VIII bermain voli sebagai mata pelajaran penjas sorkes dipandu oleh guru olahraga.

3. Hari kamis tanggal 9 juli 2019

- Siswa anggota yang piket datang ke sekolah sebelum pukul 07.15 WIB, siswa membantu membersihkan pirin di kantor dan menyapu di ruangan kantor. Ada juga siswa yang bertugas menjaga pintu gerbang mencatat siswa yang terlambat. Setelah pergantian jam siswa, siswi yang piket di ganti oleh temannya dan dia lansung bergegas ke kelas untuk mengikuti pelajaran.

4. Hari jumat tanggal 10 juli 2019

- Siswa bekerja bakti membersihkan pekarangan sekolah sebelum jam pelajaran sekolah di mulai yang rutin dilakukan setiap hari jumat selalu diadakan jumat bersih.

5. Hari sabtu tanggal 11 juli 2019

- Siswa yang di tugaskan untuk pelaksanaan upacara hari senin yang akan datang telah melakukan latihan upacara bendera.



DOKUMENTASI



Gambar Pintu gerbang SMPN 2 Pasimasunggu Timur, alat HP



Gambar Papan nama SMPN 2 Pasimasunggu Timur, Alat HP



Gambar kantor SMPN 2 Pasimasunggu Timur, Alat HP



Gambar : Ruang Guru, Alat HP



Gambar : R.T. USAHA Alat HP



Gambar: Ruang Kepala Sekolah, Alat HP



Gambar : Wawancara Guru BK, Alat HP



Gambar : Wawancara Dengan siswa kelas VIII, Alat HP



Gambar : Wawancara Dengan Siswa, Alat HP



Gambar : Wawancara dengan Siswi, Alat HP



Gambar : Wawancara dengan Siswa, Alat HV



Gambar : Wawancara Dengan Guru BK, Alat HP



Gambar : Wawancara Guru PPKn, Alat HP



Gambar Observasi: guru mengecek tugas siswa Alat HP



Gambar observasi: siswa yang kerja bakti. Alat HP



Gambar observasi: siswa yang sedang piket di depan kantor. Alat HP



Gambar observasi: siswa yang sedang mengaji di mesjid. Alat HP



Gambaran observasi: siswa yang sedang kerja bakti. Alat HP



Gambar observasi: siswa yang membantu temannya berwuduh. Alat HP



Gambar observasi: seorang siswa yang bersalaman dengan guru. Alat HP



Gambar observasi: seorang siswa yang mengerjakan tugas. Alat HP



Gambar observasi: siswa yang mendiskusikan tugas kelompok. Alat HP



RIWAYAT HIDUP



ARMAN JAYA, lahir di Parang, pada tanggal 06 september 1994. Anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Patta Raja dan Sandaeng. Penulis tamat sekolah di SDN Parumaang pada tahun 2009 Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayardan tamat pada tahun 2012 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 SELAYAR selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studi di sekolah tersebut pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis berhasil melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur penerimaan mahasiswa baru, dan berhasil diterima di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas Ridho Allah SWT. Dan do,a restu kedua orang tua, keluarga dan sahabat, sehingga penulis menyelesaikan skripsi pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Pengimplementasian Nilai-nilai Moral Pembelajaran PPKn Dalam Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar”.